

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK**



*Building  
Future  
Leaders*

**DAIFINA GASANI**

**5545131937**

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan

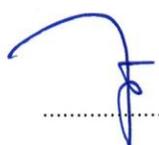
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL KESEJAHTERAAN  
KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Nurlaila, M.Kes. NIP. 195612041984032001 (Dosen pembimbing I)		03 Februari 2018
Tarma, S.Pd, M.Pd NIP.198110062012121001 (Dosen Pembimbing II)		07 Februari 2018

**PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Mulyati, S.Pd, M.Si (Ketua Penguji)		07 Februari 2018
Dr.Uswatun Hasanah, M.Si. NIP.196703261994032001 (Anggota Penguji)		07 Februari 2018
Dra. Hamiyati, M.Si NIP. 195906041984032001 (Anggota Penguji)		08 Februari 2018

**Tanggal Lulus: 1 Februari 2018**

## ABSTRAK

**Daifina Gasani**, Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK. Skripsi, Jakarta, Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Dosen Pembimbing: Dra Nurlaila, M.Kes dan Tarma, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 7 Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 7 Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 128 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster propotionate random sampling dan propotional random sampling*. Berdasarkan uji korelasi dalam penelitian ini dinyatakan korelasinya sebesar  $r = 0,532$  yang artinya pengaruh antara variabel sedang. Hasil uji signifikansi pada koefisiennya sebesar  $t_{hitung} (7,06) > t_{tabel} (1,650)$ , hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha. Besarnya koefisien determinasi dukungan keluarga sebesar 28,32% terhadap motivasi berwirausaha sedangkan sisanya 71,68% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha

## **ABSTRACT**

**Daifina Gasani**, *The effect family support on entrepreneurship motivation of vocational students. Undergraduate thesis, Jakarta, Family Welfare Vocational Education Department , Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2018. Supervisors: Dra Nurlaila, M.Kes and Tarma, M.Pd.*

*The research aims to analyse the effect family support on entrepreneurship motivation of SMK students. This research was conducted in SMKN 7 Jakarta. In this research, we did a survey to 128 students in grade XII of SMKN 7 Jakarta. For sampling, we used cluster propotionate random sampling and proportional random sampling. The correlation test showed  $r = 0.532$  which means middle-effect between variables. The coefficient correlation test showed that  $t_{count} (7.06) > t_{table} (1.650)$  which means there is a positive correlation between family support and entrepreneurship motivation significantly. The coefficient of determination of family support on entrepreneurship motivation was 28.32% and the rest (71.68%) was influenced by the other factors.*

**Keywords:** *Family support, entrepreneurship motivation*

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Daifina Gasani

No.Registrasi : 5545131937

Program Studi : Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat adalah:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini pendapat oranglain ditulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sebagai akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Februari 2018



Daifina Gasani  
5545131937

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Peneliti menyadari bahwa menyusun skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Uswatun Hasanah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan skripsi ini.
2. Dra. Nurlaila, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Tarma, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Orangtua peneliti yaitu Bapak Naryanto dan Ibu T. Sunarsih yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Staf SMKN 7 Jakarta yang telah membantu dalam memberikan data dan izin unruk melakukan penelitian.
7. Asti Cantik, Tania, Niniw, Dama dan saudaraku angkatan 35 KMPA EKA CITRA yang menjadi penghambat sekaligus penyemangat. Dan juga teman-teman seperjuangan PVKK 2013.
8. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik isi maupun tulisan. Selain itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Pembatasan Masalah .....	6
1.4. Perumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Hakikat Motivasi Berwirausaha .....	8
2.1.1.1. Pengertian Motivasi .....	8
2.1.1.2. Pengertian Motivasi Berwirausaha .....	10
2.1.1.3. Faktor Motivasi Berwirausaha .....	11
2.1.1.4. Karakteristik Berwirausaha.....	13
2.1.1.5. Manfaat Berwirausaha .....	15
2.1.1.6. Indikator Motivasi Berwirausaha.....	17
2.1.2. Hakikat Dukungan Keluarga .....	20
2.1.2.1. Pengertian Dukungan Keluarga .....	20
2.1.2.2. Bentuk Dukungan Keluarga.....	22
2.1.2.3. Sumber Dukungan Keluarga.....	24
2.1.2.4. Faktor yang mempengaruhi Dukungan Keluarga .....	26
2.1.2.5. Manfaat Dukungan Keluarga .....	28
2.1.2.6. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Anak.....	30
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	32
2.3. Kerangka Teoritik.....	34
2.4. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Tujuan Penelitian .....	38

3.2.	Tempat dan Waktu .....	38
3.3.	Metode Penelitian.....	38
3.4.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.4.1.	Populasi .....	39
3.4.2.	Sampel .....	39
3.4.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5.	Variabel Penelitian .....	42
3.6.	Pengumpulan Data .....	43
3.6.1.	Instrumen Variabel Motivasi Berwirausaha.....	43
3.6.1.1.	Definisi Konseptual.....	43
3.6.1.2.	Definisi Operasional.....	44
3.6.1.3.	Kisi-kisi Instrumen .....	44
3.6.1.4.	Jenis Instrumen .....	45
3.6.1.5.	Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas .....	46
3.6.2.	Instrumen Variabel Dukungan Keluarga.....	49
3.6.2.1.	Definisi Konseptual.....	49
3.6.2.2.	Definisi Operasional.....	49
3.6.2.3.	Kisi-kisi Instrumen .....	50
3.6.2.4.	Jenis Instrumen .....	51
3.6.2.5.	Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas .....	51
3.7.	Teknik Analisis Data.....	54
3.7.1.	Uji Normalitas .....	55
3.7.2.	Uji Linearitas Regresi.....	55
3.7.3.	Uji Korelasi .....	56
3.7.4.	Uji Signifikansi Korelasi (Uji-t).....	57
3.7.5.	Uji Koefisien Determinan .....	58
3.7.6.	Uji Regresi.....	58
3.7.6.1.	Persamaan Regresi .....	59
3.7.6.2.	Uji Signifikasi Regresi .....	59
3.8.	Hipotesis Statistika.....	60

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Deskripsi Data .....	61
4.1.1.	Karakteristik Responden.....	61
4.1.1.1.	Jenis Kelamin .....	61
4.1.1.2.	Jurusan .....	62
4.1.1.3.	Pekerjaan Orang tua .....	63
4.1.2.	Deskripsi Data .....	64
4.1.2.1.	Deskripsi Data Variabel Dukungan Keluarga .....	64
4.1.2.1.1.	Deskripsi Dimensi Dukungan Penilaian .....	66
4.1.2.1.2.	Deskripsi Dimensi Dukungan Informasional.....	67

4.1.2.1.3. Deskripsi Dimensi Dukungan Instrumental.....	67
4.1.2.1.4. Deskripsi Dimensi Dukungan Emosional.....	67
4.1.2.2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Berwirausaha.....	68
4.1.2.2.1. Deskripsi Dimensi Berfikir Positif	70
4.1.2.2.2. Deskripsi Dimensi Berorientasi Pada Masa Depan .....	71
4.1.2.2.3. Deskripsi Dimensi Penuh Semangat .....	71
4.1.2.2.4. Deskripsi Dimensi Pantang Menyerah.....	71
4.1.2.2.5. Deskripsi Dimensi Memiliki Komitmen .....	72
4.2. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	73
4.2.1. Uji Normalitas .....	73
4.2.2. Uji Linieritas Regresi .....	74
4.3. Pengujian Hipotesis .....	74
4.3.1. Uji Korelasi.....	74
4.3.2. Uji Signifikansi Korelasi .....	74
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi .....	75
4.3.4. Uji Regresi.....	75
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
4.4.1. Variabel Dukungan Keluarga .....	76
4.4.2. Variabel Motivasi Berwirausaha .....	85
4.4.3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK.....	94
4.4.4. Keterbatasan Penelitian .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	97
5.2. Implikasi .....	98
5.3. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>154</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Gambar 4.2. Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan .....	63
Gambar 4.3. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua .....	64
Gambar 4.4. Rentang Dukungan Keluarga .....	66
Gambar 4.5. Grafik Dimensi Dukungan Keluarga .....	68
Gambar 4.6. Rentang Motivasi Berwirausaha .....	70
Gambar 4.7. Grafik Dimensi Motivasi Berwirausaha .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan.....	14
Tabel 3.1.	Tabel Sampel .....	41
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Instrumen Skala Motivasi Berwirausaha .....	45
Tabel 3.3.	Tabel Skor Instrumen Motivasi Berwirausaha .....	46
Tabel 3.4.	Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas .....	49
Tabel 3.5.	Kisi-kisi Instrumen Skala Dukungan Keluarga .....	50
Tabel 3.6.	Tabel Skor Instrumen Dukungan Keluarga .....	51
Tabel 3.7.	Interpretasi Nilai Koefisien Reabilitas.....	54
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga.....	65
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha.....	69
Tabel 4.3.	Hasil Uji Normalitas Data.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	103
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	107
Lampiran 3 Hasil Uji Lapangan .....	113
Lampiran 4 Tabel WMS.....	147
Lampiran 5 Surat Validasi Instrumen .....	149
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	151

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Fenomena meningkatnya pengangguran menjadi salah satu masalah sosial-ekonomi di Indonesia. Masalah pengangguran sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi, otomatis penyerapan tenaga kerja juga tinggi. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang sangat memprihatinkan. Tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase 9,84 persen, meningkat dari 9,05 persen. (BPS dalam TEMPO, 2016).

SMK sebagai jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang produktif, mandiri, mampu berkompetisi, serta menjadi tenaga kerja di masa yang akan datang sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian. Berdasarkan hal tersebut seharusnya siswa SMK dipersiapkan untuk mampu memasuki lapangan pekerjaan dan mampu membuka usaha sendiri (berwirausaha). Namun pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menganggur.

Dengan lapangan pekerjaan yang sempit, siswa SMK dituntut untuk dapat berwirausaha agar kelak tidak bergantung menjadi pegawai. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini masih kurang dari yang semestinya. Jumlah wirausahawan di Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan negara

tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Solusi terbaik untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan mengembangkan jiwa wirausaha dikalangan anak SMK.

Jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia lebih sedikit jika dibandingkan dengan negara lain. Jumlah pengusaha di Malaysia mencapai 5 persen (dari jumlah penduduk), China 10 persen, Singapura 7 persen maupun Amerika Serikat 12 persen. (MenKop UKM dalam depkop, 2017).

Dengan jumlah wirausaha di Indonesia yang masih kalah dengan negara tetangga yaitu hanya sebesar 3,1 persen, Pemerintah mengupayakan lulusan SMK untuk dapat berwirausaha tanpa ketergantungan oleh perusahaan-perusahaan besar. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah sedikit siswa yang berminat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menarik siswa untuk berwirausaha. Seharusnya pola pikir siswa SMK diubah menjadi para penyedia lapangan pekerjaan, seperti dengan memilih menjadi seorang wirausaha untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Banyak yang sudah termotivasi untuk berwirausaha namun lingkungan sekitar tidak mendukung maka banyak yang gagal sehingga tidak bisa sukses dalam berwirausaha.

Pada seseorang yang ingin berwirausaha diperlukan adanya suatu motivasi yang tinggi pada dirinya yang berguna sebagai pendorong seseorang berwirausaha dan menjadi suatu alasan dasar seseorang memilih karier sebagai wirausaha. Motivasi untuk memulai berwirausaha dikalangan anak SMK masih rendah karena tidak ada dorongan kuat untuk siswa memilih karier sebagai seorang

wirausaha. Menjadi wirausaha memang tidak mudah. Berwirausaha membutuhkan ketekunan, kerja keras, dan pantang menyerah untuk mencapai sukses.

Untuk dapat memulai suatu usaha diperlukan motivasi berwirausaha. Menurut Sutomo (2007: 32) motivasi berwirausaha dipahami sebagai mental yang melekat pada diri pewirausaha, namun juga muncul karena faktor-faktor lingkungan yang memicu munculnya motivasi itu. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Alma (2010: 25) mengatakan keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dapat membangkitkan siswa untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Motivasi untuk berwirausaha muncul karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar (berasal dari lingkungan sekitar). Menurut Ajmeri (2012: 33), seseorang yang akan memulai suatu usaha termotivasi dari faktor internal yang meliputi latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, keinginan untuk mandiri dalam dunia usaha dan faktor eksternal yang meliputi bantuan dari pemerintah, dorongan dari unit bisnis besar, serta permintaan untuk produk.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah keluarga. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (kakak dan adik) menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam berwirausaha. Keluarga sangat berperan penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan siswa. Pengaruh awal yang diberikan keluarga dapat berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian siswa. Salah satu yang dapat terbentuk adalah motivasi. Motivasi dalam berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dukungan dari keluarga sangat penting dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada anak. Hal ini karena keluarga mengajarkan pemahaman tentang berwirausaha sebagai suatu pandangan hidup dan menanamkan sifat kemandirian pada anak yang mulai ditumbuhkan sejak kecil. Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam mengarahkan karier anak-anaknya dimasa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 7 Jakarta terhadap 10 siswa, diketahui bahwa 3 dari 10 siswa yang menyatakan menyukai kegiatan berwirausaha karena sangat menyenangkan, terlebih lagi kegiatannya dalam berwirausaha ini didukung penuh oleh kedua orang tuanya. Selanjutnya ada 2 siswa yang menyukai kegiatan berwirausaha walaupun tanpa dukungan dari keluarganya. Tapi disisi lain ada 5 siswa yang kurang menyukai kegiatan berwirausaha disekolahnya. Hal ini ditunjukkan dari hanya beberapa siswa saja

yang melakukan kegiatan berwirausaha. Selain tidak adanya keinginan dari diri sendiri, tidak adanya dukungan dari keluarga juga mempengaruhi motivasi berwirausaha pada siswa.

Berdasarkan uraian studi pendahuluan diketahui bahwa dukungan keluarga mereka masih rendah. Hal ini dapat dilihat dalam lingkungan keluarga siswa, tidak adanya kegiatan keluarga yang menambah pengetahuan serta keterampilan berwirausaha, kegiatan yang dapat memberikan manfaat ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Tidak adanya persiapan mental berwirausaha yang diberikan keluarga untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha sehingga membuat anak merasa tidak perlu untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk diteliti tentang dukungan keluarga siswa dimana keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak tumbuh dan berkembang dalam membentuk kepribadiannya terhadap motivasi berwirausaha siswa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Tingginya tingkat pengangguran pada lulusan SMK dibandingkan lulusan lainnya.

- 2) Kurangnya minat berwirausaha dikalangan siswa SMK.
- 3) Kurangnya dukungan keluarga untuk siswa SMK berwirausaha.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, diketahui banyak permasalahan yang terkait dengan motivasi berwirausaha. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMKN 7 Jakarta.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMKN 7 Jakarta?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 7 Jakarta. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha anak SMK.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori Ilmu Keluarga terutama Ekonomi Keluarga dan Kewirausahaan. Juga menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada orang tua tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK. Serta dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran bagi orang tua terhadap arah penentuan masa depan seorang anak untuk memotivasi anak menjadi seorang wirausahawan yang berhasil.

#### **1.6.2.2. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa dalam berwirausaha. Sebagai bahan referensi pengetahuan siswa tentang pengaruh dukungan keluarga dalam membentuk karakter seorang anak dalam berwirausaha. Serta dapat menjadi masukan kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Hakikat Motivasi Berwirausaha**

###### **2.1.1.1. Pengertian Motivasi**

Kata dasar motivasi adalah motif dengan bahasa Latinnya “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Menurut Kamus Webster’s (1979: 479) motivasi adalah keinginan atau perasaan yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Menurut Kamus Oxford (2010: 1141) Motivation (Mo-ti-va-tion) adalah keinginan atau kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 930) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian menurut bahasa, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu usaha baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Tindakan yang dilakukan dengan maksud mencapai tujuan ingin dicapai oleh seseorang.

Motivasi yang kuat akan mendorong tindakan-tindakan seseorang untuk mencapai tujuan. Menurut Jamaris (2013: 170) motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang

akan dicapainya. Motivasi sebagai kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu yang memberi arah dan serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Seseorang akan terangsang dalam dirinya atau tergerak dari dalam hatinya untuk berbuat sesuatu.

Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi menurut Djali (2008: 113) dapat diartikan sebagai suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Seseorang akan memiliki motivasi jika ada suatu keinginan dari dalam dirinya.

Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Alma (2010: 89) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Dalam hal ini seseorang akan tergerak melakukan suatu usaha yang dikehendakinya guna mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Apabila seseorang sudah mencapai tujuan yang

dinginkan, hal ini merupakan suatu kepuasan atas pencapaian yang sudah dilakukannya

#### **2.1.1.2. Pengertian Motivasi Berwirausaha**

Pada seseorang yang ingin berwirausaha diperlukan adanya suatu motivasi yang tinggi pada dirinya yang berguna sebagai pendorong seseorang berwirausaha dan menjadi suatu alasan dasar seseorang memilih karier sebagai seorang wirausaha. Menurut Bonilla (2012: 39) motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan pikiran atau disposisi yang dimiliki seseorang untuk memulai bisnis sendiri dalam rentang waktu tertentu. Bukan kompetensi tetapi kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu usaha. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya. Setelah memiliki bekal yang cukup untuk mengelola suatu usaha maka mental akan siap secara total.

Motivasi untuk berwirausaha timbul karena adanya keinginan pribadi seseorang untuk sukses terhadap usaha yang dilakukan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Saiman (2012: 25) motivasi berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk menjadi bos terhadap dirinya sendiri cukup besar, berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain. Seorang wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide-ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan suatu peluang dan pebaikan hidup. Usaha yang ia mampu mewujudkannya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

Motivasi berwirausaha tidak dapat begitu saja muncul dalam diri seseorang, faktor lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam memulai suatu usaha atau berwirausaha. Menurut Sutomo (2007: 32) motivasi berwirausaha dapat dipahami sebagai mental yang melekat pada diri pewirausaha, namun juga muncul pada faktor-faktor lingkungan yang memicu munculnya adanya motivasi tersebut. Faktor lingkungan mempunyai andil yang besar terhadap motivasi seseorang untuk memulai berwirausaha. Faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi berwirausaha tersebut adalah sekolah, teman sepeergaulan, dan lingkungan keluarga.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu keinginan seseorang untuk memulai bisnis sendiri, memiliki ide kreatif dan inovatif yang dapat dikembangkan serta berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain, motivasi berwirausaha dapat muncul dari dalam dirinya sendiri maupun faktor lingkungan.

### **2.1.1.3. Faktor Motivasi Berwirausaha**

Seorang wirausahawan harus memiliki motivasi berwirausaha. Motivasi untuk berwirausaha bagi seorang wirausahawan muncul karena adanya dorongan dari dalam diri (internal) dan luar diri yang berasal dari lingkungan sekitar (eksternal). Menurut Elfving (Carsrud, 2009: 147) “*entrepreneurial motivation is tied to both internal and external factors*”. Yang artinya adalah motivasi berwirausaha terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal.

Motivasi seseorang untuk berwirausaha bukan hanya datang dari diri sendiri melainkan dari lingkungan sekitar. Menurut Alma (2010: 7) faktor dorongan membentuk wirausaha datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat. Mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Faktor lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha.

Faktor lingkungan mempunyai andil yang besar terhadap motivasi seseorang untuk memulai berwirausaha. Faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi berwirausaha tersebut salah satunya adalah lingkungan keluarga. Menurut Yusuf (2010: 122-123) lingkungan keluarga juga sebagai faktor motivasi untuk bekerja keras membangun usaha dan mendapatkan kesuksesan. Maka faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha terletak pada dukungan keluarga, karena keluarga sangat berperan penting untuk memberikan motivasi agar seseorang dapat bekerja keras dalam berwirausaha.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi berwirausaha terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang meliputi teman sepergaulan, sahabat dan lingkungan keluarga.

#### 2.1.1.4. Karakteristik Berwirausaha

Dalam berwirausaha dibutuhkan karakteristik kewirausahaan yang baik. Menurut Clelland (2007: 20) menyatakan bahwa terdapat 9 karakteristik untuk menjadi seorang wirausaha yaitu:

- 1) Dorongan berprestasi, yaitu semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan yang besar untuk menacapai suatu prestasi.
- 2) Bekerja keras, yaitu sebagian wirausahawan “mabuk kerja” demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
- 3) Memperhatikan kualitas, yaitu wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru lagi.
- 4) Sangat bertanggung jawab, yaitu wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legan maupun mental.
- 5) Berorientasi pada imbalan, yaitu wirausahawan mau berprestasi, kerja keras karena mengharapkan imbalan dari usahanya.
- 6) Optimis, yaitu wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
- 7) Berorientasi pada hasil karya yang lebih baik, yaitu wirausahawan ingin mencapai kesuksesan yang menonjol dan menuntut segala yang *first class*.
- 8) Mampu mengorganisasikan, yaitu wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya.
- 9) Berorientasi pada uang, yaitu wirausahawan mengejar uang karena untuk kebutuhan pribadi dan juga ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

Karakteristik seorang wirausaha adalah adanya kebutuhan berprestasi dan berorientasi pada laba/hasil. Menurut Merideth (2006: 5) ciri-ciri dan watak dari seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan

No	Ciri-ciri	Watak
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, dan optimis
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, mendapat laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif
3	Pengambilan risiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6	Berorientasi pada masa depan	Pandangan kedepan dan perspektif

Seorang wirausaha harus memiliki karakteristik kewirausahaan untuk menciptakan produk yang dibutuhkan dikalangan masyarakat. Menurut Basrowi (2007: 10) karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu berkomunikasi dalam rangka yang umumnya harus dimiliki seorang wirausahawan, yaitu: berwatak luhur, kerja keras dan disiplin, mandiri dan realistis, prestasif dan komitmen tinggi, berpikir positif dan bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi, tidak ingkar janji, belajar dari pengalaman, memperhitungkan risiko, merasakan kebutuhan orang lain, bekerja sama dengan

orang lain, menghasilkan sesuatu untuk orang lain, memberikan semangat untuk orang lain, mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan dan merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausahawan merupakan sifat atau watak yang harus dimiliki oleh seseorang dalam berwirausaha. Karakteristik wirausahawan yaitu percaya diri, bekerja keras, bertanggung jawab, mempunyai sifat pemimpin, mampu mengambil risiko, berorientasi pada masa depan, optimis, memperhatikan kualitas, disiplin, mandiri, berpikir positif, serta belajar dari pengalaman.

#### **2.1.1.5. Manfaat Berwirausaha**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha yang tidak ditemukan ketika memilih berkarier di lembaga atau instansi milik orang lain. Menurut Rusdiana (2014: 58) ada beberapa manfaat berwirausaha yaitu:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi diri yang dimiliki. Banyak wirausahawan yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya;
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Wirausahawan menciptakan produk barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat;
- 3) Adanya manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam berwirausaha dapat menjadi motivasi tersendiri dalam berwirausaha.

Berwirausaha memiliki banyak manfaat yang akan dirasakan baik individu itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Menurut Alma (2010: 1-2) manfaat dari berwirausaha antara lain:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran;
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya;
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausahawan itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain;
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan;
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya;
- 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan;
- 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah agama, dekat dengan Allah SWT;
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros;
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Menjadi seorang wirausahawan akan memiliki banyak manfaat dalam kehidupannya. Manfaat yang akan dirasakan setelah seseorang berwirausaha akan

memberikan dampak positif maupun negatif. Menurut Basrowi (2011: 7) manfaat dari berwirausaha yaitu;

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan yang tangguh.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran orientasi kewirausahaan yang tangguh.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang ditimbulkan dari berwirausaha yaitu memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi diri yang dimiliki, adanya manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam berwirausaha dapat menjadi motivasi tersendiri dalam berwirausaha, menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat, dan lain sebagainya.

#### **2.1.1.6. Indikator Motivasi Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha pada hakekatnya merupakan suatu dorongan dan energy yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu usaha. Menurut Manulang (Ilham, 2014:16) indikator dari seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha akan terlihat dari ketekunan, kesabaran, keseriusan, kegairahan, semangat, disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha

akan terlihat dari sikap, semangat dan kedisiplinannya dalam melakukan suatu usaha.

Motivasi berwirausaha merupakan suatu rangsangan seseorang untuk melakukan suatu usaha. Menurut Sudrajat (2012: 30) indikator seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha adalah percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi pada masa depan, kreatif dan inovatif, mandiri, tanggung jawab dan selalu mencari peluang usaha. Seseorang yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha akan mampu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada dan berbeda.

Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha akan terlihat dari sikap dalam melakukan suatu usaha. Menurut Hendro (2011: 165) indikator dari seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yaitu:

- a. Berfikir positif. Berpikir positif adalah cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Sehingga, ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya. Ciri-ciri dari berpikir positif adalah memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri dan selalu menyampaikan hal-hal positif dalam dirinya.
- b. Berorientasi pada masa depan. Berorientasi masa depan merupakan suatu bentuk usaha aktivitas-aktivitas masa kini yang mengarah pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan melalui proses yang berjalan,

berkelanjutan, dan dinamis. Seorang wirausaha haruslah perspektif, menghadapi pandangan yang jauh kedepan dan mampu menyusun peresnaan yang baik.

- c. Penuh Semangat. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertidak. Seseorang yang memiliki semangat terlihat dari bagaimana cara ia disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.
- d. Pantang menyerah. Pantang menyerah terdiri dari dua kata yaitu pantang dan menyerah. Pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah; pasrah; kita tidak mampu berbuat apa-apa selain dari-kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Ciri-ciri seseorang wirausahawan yang pantang menyerah adalah tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu dan mudah bangkit dari keterpurukan.
- e. Memiliki komitmen yang kuat. Komitmen adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki komitmen dalam berwirausaha akan memiliki rasa kewajiban terhadap sesuatu yang ia kerjakan dan tidak plin plan dalam melakukan sesuatu.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur motivasi berwirausaha seseorang adalah adanya semangat,

kepemimpinan, pantang menyerah dan komitmen yang kuat. Semangat untuk mengerjakan suatu pekerjaan karena adanya hasrat dan keinginan untuk mencapainya. Kepemimpinan karena seorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari kepemimpinannya, kepeloporan dan keteladanannya dalam mengendalikan suatu usaha. Pantang menyerah karena merupakan kunci untuk sukses dalam usaha. Dan komitmen karena merupakan faktor utama dalam membangun kesuksesan berwirausah

## **2.1.2. Hakikat Dukungan Keluarga**

### **2.1.2.1. Pengertian Dukungan Keluarga**

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan pernikahan yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak (Gunarsa, 2004: 26). Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang utama dan fundamental. Faktor keluarga merupakan peranan yang sangat penting bagi seorang anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak, dimana keluarga memiliki peranan dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan setiap anak. Keluarga juga berperan secara aktif dalam memberikan dukungan bagi seorang anak, karena dukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak menjalani kehidupannya.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal baik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb (Zainudin,

2002) yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya. Yang berupa kehadiran dan hal yang didapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dalam setiap keluarga dibutuhkan adanya dukungan antar sesama keluarga. Menurut Sarason (2008) dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Hubungan kasih sayang dalam keluarga merupakan suatu rumah tangga yang bahagia.

Keluarga mampu memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya guna menumbuhkembangkan potensi kasih sayang antar sesama keluarga. Menurut Friedman (1998) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya

sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

#### **2.1.2.2. Bentuk Dukungan Keluarga**

Bentuk dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi seseorang. Menurut Friedman (2010: 483-484) keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan keluarga yaitu:

- a. Dukungan Penilaian. Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi *stressor*. Pada dukungan penilaian ini keluarga dapat diajak bicara tentang masalah atau rencana kedepan untuk usahanya. Hal ini terjadi melalui ekspresi pengharapan positif berupa penyemangat atau persetujuan terhadap ide-ide anak untuk berwirausaha.
- b. Dukungan Informasional. Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang. Pada dukungan informasi ini keluarga memberikan bantuan dalam bentuk saran dan nasehat untuk memberikan pengarahan kepada anak dalam menjalankan usahanya.

- c. Dukungan Instrumental. Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (dukungan instrumental dan material). Pada dukungan ini keluarga memberikan bantuan dalam bentuk materi atau uang sebagai modal anak untuk berwirausaha.
- d. Dukungan Emosional. Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Pada dukungan emosional ini keluarga memberikan rasa kepedulian dan perhatian kepada anak, memberikan bantuan dalam bentuk semangat pada anak yang sedang berwirausaha.

Dukungan keluarga yang terjadi sepanjang hidup berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga. Menurut Sarafino (1997: 97) dukungan keluarga dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Dukungan emosional. Melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu itu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan.
- 2) Dukungan penghargaan. Melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
- 3) Dukungan instrumental. Melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- 4) Dukungan jaringan. Menyediakan suatu perasaan keanggotaan dalam sebuah kelompok orang-orang yang berbagi kepentingan dan aktivitas sosial.

Cara untuk meningkatkan efektivitas keberadaan atau sumber potensial terdapatnya dukungan dari keluarga adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Menurut McKay (2002: 137-138) membagi tiga bentuk dukungan keluarga, yaitu:

- 1) Dukungan nyata. Setiap orang dengan sumber yang tercukupi dapat memberikan dukungan dalam bentuk uang atau perhatian, dukungan nyata merupakan dukungan paling efektif bila dihargai oleh penerima dengan tepat.
- 2) Dukungan pengharapan. Dukungan sosial menyangga orang-orang untuk melawan stres dengan membantu mereka mendefinisikan kembali situasi tersebut sebagai ancaman.
- 3) Dukungan emosional. Dukungan ini memainkan peran yang berarti dalam meningkatkan pendapat yang rendah terhadap diri sendiri. Kejadian-kejadian yang berakibat seseorang merasakan hilang perasaan memiliki dapat diperbaiki dengan bentuk dukungan yang mengembangkan hubungan personal yang relatif intim.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam-macam bentuk dari dukungan keluarga yaitu: dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan jaringan, dukungan nyata dan dukungan pengharapan.

### **2.1.2.3. Sumber Dukungan Keluarga**

Dukungan sosial dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber seperti dukungan dari keluarga. Menurut Friedman (2010: 146) sumber dukungan

keluarga terbagi dua yaitu dukungan keluarga internal dan dukungan keluarga eksternal. Dukungan keluarga internal meliputi seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung. Sedangkan dukungan keluarga eksternal berasal dari keluarga besar. Dimana keluarga besar dapat memberikan dukungan sosial yang penting bagi keluarga inti.

Dukungan keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Menurut Dooley (2002) ada dua sumber dukungan keluarga yaitu natural dan artifisial. Dukungan keluarga yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami, kerabat) teman dekat atau rellasi. Dukungan keluarga ini bersifat non formal. Sedangkan dukungan keluarga artifisial adalah dukungan yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang misalnya dukungan keluarga akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sehingga sumber dukungan keluarga natural memiliki perbedaan dibandingkan dengan dukungan keluarga artifisial.

Dukungan keluarga dapat bersumber dari keluarga inti maupun keluarga besar. Menurut Friedman (1998: 146) dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari

suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sumber dukungan keluarga berasal dari dukungan internal dan dukungan eksternal. Dukungan keluarga internal meliputi seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung. Sedangkan dukungan keluarga eksternal berasal dari keluarga besar.

#### **2.1.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan hidup keluarganya. Menurut Purnawan (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

1. Tahap perkembangan, merupakan dukungan yang dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan.
2. Pendidikan atau tingkat pengetahuan, merupakan keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu.
3. Faktor emosi, faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respons stres dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit.

4. Spiritual, aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Faktor Eksternal

1. Praktik di keluarga, cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya.
2. Faktor Sosialekonomi, faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya.
3. Latar belakang budaya, budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

Dukungan keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Menurut Friedman (1998: 15), ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak dari keluarga yang besar. Selain itu, dukungan yang diberikan orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia, ibu yang masih muda akan cenderung untuk lebih bisa merasakan dan mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam

keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Selain ini orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah.

Dukungan keluarga juga dapat dilihat dari faktor sosial ekonomi. Menurut Akhmadi (2009: 12-13) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi orang tua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Selain itu orang tua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orang tua dengan kelas sosial bawah.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, dan spiritual. Sedangkan faktor eksternal meliputi praktik di keluarga, faktor sosialekonomi dan latar belakang budaya. Selain faktor-faktor tersebut perlakuan pola asuh orangtua terhadap anak juga dapat mempengaruhi dukungan keluarga tersebut.

#### **2.1.2.5. Manfaat Dukungan Keluarga**

Dukungan dalam keluarga dapat memberikan manfaat terhadap keluarga itu sendiri. Menurut Friedman (Akhmadi, 2009: 12), dukungan keluarga adalah

sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Manfaat dari dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap keluarga itu sendiri. Menurut Friedman (Akhmadi, 2009:12) menyimpulkan bahwa baik efek-efek penyangga (dukungan sosial menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan) dan efek-efek utama (dukungan sosial secara langsung mempengaruhi akibat-akibat dari kesehatan) pun ditemukan. Sesungguhnya efek-efek penyangga dan utama dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan boleh jadi berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang kuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan dikalangan kaum tua, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi.

Manfaat dari dukungan keluarga salah satunya berdampak pada kesejahteraan keluarga. Menurut Serason (2008: 15) dukungan keluarga memiliki efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan. Adanya dukungan yang kuat berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Selain itu, dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif pada penyesuaian kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari dukungan keluarga memberikan manfaat positif dan negatif. Manfaat yang paling sering dirasakan adalah kesejahteraan dan kesehatan keluarga. Keluarga memberikan suatu stimulus bagi anggota keluarga yang lain dalam merawat dan menjaga kesehatan sesama anggota keluarga.

#### **2.1.2.6. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Anak**

Salah satu proses yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki jiwa kewirausahaan adalah melalui proses pendidikan didalam keluarga. Pendidikan bukan hanya ditempuh di sekolah saja, tetapi juga didalam keluarga. Menurut Soemanto (2008: 95) pendidikan manusia wirausaha harus dimulai sejak manusia masih mulai hidup dan berkembang di lingkungan rumah tangga atau keluarga. Di sinilah letak peran orang tua dan keluarga didalam mempersiapkan manusia berwirausaha.

Orang tua adalah peletak dasar bagi perkembangan pribadi anak dimasa selanjutnya. Menurut Soemanto (2008: 96) agar usaha orang tua dalam mendidik anak yang berwirausaha berhasil, maka orang tua dituntut untuk memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Orang tua hendaknya mengenal arti dan ciri-ciri manusia wirausaha;
- 2) Orang tua hendaknya mengenal garis besar perkembangan jiwa dari masing-masing anak-anaknya;

- 3) Orang tua hendaknya menciptakan situasi belajar kewirausahaan dilingkungan keluarga;
- 4) Orang tua hendaknya tahu, bahwa titik berat pendidikan kewirausahaan dilingkungan keluarga adalah penempatan nilai-nilai kepribadian pada anak-anak;
- 5) Orang tua sebaiknya mempunyai bekal pengetahuan minimal mengenai usaha-usaha wirausaha atau bidang-bidang wirausaha.

Dalam mendidik anak, para orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan motivasi anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Menurut Alma (2011: 25) pekerjaan orang tua sering kali terlihat ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Anak yang memiliki orangtua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan kewirausahaan sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi anak memilih bidang usaha. Menurut Soehadi (2011: 25) faktor yang berkontribusi signifikan dalam memilih bidang usaha adalah latar belakang keluarga. Siswa berlatar belakang keluarga wirausaha memiliki kecenderungan tinggi untuk melanjutkan usaha keluarganya. Jika tidak mengambil lini bisnis utama di bisnis keluarganya, umumnya anak akan

mengembangkan peluang wirausaha baru yang masih berhubungan dengan bisnis utama yang dijalankan oleh keluarga.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan faktor yang paling berkontribusi dalam pemilihan karier berwirausaha pada anak. Keluarga yang berwirausaha menjadi model untuk anak mengikuti jejak berwirausaha. Keluarga juga menanamkan jiwa wirausaha didalam keluarga agar anak dapat memiliki jiwa kreatif, berani menghadapi tantangan atau resiko dan menumbuhkan percaya diri dalam kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

## **2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Terdapat penelitian relevan yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif dengan judul: "*Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Saran terutama untuk orang tua agar memberikan perbekalan dan penanaman jiwa wirausaha didalam lingkungan keluarga sehingga anak menjadi seorang yang mandiri dan kreatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Puspa Wardani dengan judul: *“Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Keaktifan Siswa dalam bussines centre terhadap motivasi berwirausaha siswa”*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, test dan angket. Penelitian dilakukan di SMK PGRI Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 66,15, lingkungan keluarga dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 47,73, keaktifan siswa dalam *bussines centre* dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 39,20. Besarnya pengaruh secara parsial untuk variabel prestasi belajar sebesar 41,6%, lingkungan keluarga sebesar 44% dan keaktifan siswa dalam *bussines centre* sebesar 45% secara simultan sebesar 63% selebihnya 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara prestasi belajar, lingkungan keluarag dan keaktifan siswa dalam *bussines centre* terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Tegal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Widodo dengan judul: *“Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian uji regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk praktik kerja industri diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,847 dengan

signifikansi 0,000 dan lingkungan keluarga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,182 dengan signifikansi 0,002 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$  diterima. Praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang sebesar 19,62%. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang sebesar 9,55%. Secara keseluruhan praktik kerja industri dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang.

### **2.3. Kerangka Teoritik**

Motivasi merupakan bagian dari hidup manusia yang harus digali dengan optimal. Supaya setiap hasil belajar, perubahan tingkah laku, peningkatan taraf hidup, mampu menjadikan seseorang memiliki kontribusi nyata dan positif dalam masyarakat. Apabila motivasi berwirausaha tidak digali sedini mungkin maka akan sulit untuk melahirkan insan-insan yang memiliki kemandirian dalam hidup.

Timbulnya motivasi pada diri seseorang tidak hanya bersifat bawaan tetapi dapat pula dibentuk oleh faktor dari luar anak itu sendiri, salah satunya yaitu faktor dukungan keluarga. Keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat bagi para wirausahawan karena keluarga merupakan orang terdekat yang selalu memberikan pendapat dalam berwirausaha.

Dalam hal berwirausaha keluarga sangat berpengaruh dalam bentuk "*role models*". *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara atau

keluarga yang lain yang sukses dalam berwirausaha yang diidolakan. Biasanya anak akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan dalam hal ini adalah berwirausaha. Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Orang tua yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan terutama berperan untuk memberikan motivasi dan dukungan agar anak berani untuk berwirausaha.

Adanya hubungan yang mempengaruhi motivasi berwirausaha seseorang adalah dukungan keluarga. Menurut Yusuf (2010: 122-123) lingkungan keluarga juga sebagai sumber motivasi untuk bekerja keras membangun usaha dan mendapatkan kesuksesan. Maka sumber motivasi seseorang untuk berwirausaha terletak pada dukungan keluarga, karena keluarga sangat berperan penting untuk memberikan motivasi agar seseorang dapat bekerja keras dalam berwirausaha.

Motivasi seseorang untuk berwirausaha terbentuk dari keluarga. Menurut Alma (2010: 7) dorongan membentuk wirausaha datang dari teman sepeergaulan, lingkungan keluarga, sahabat. Dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Seseorang dapat termotivasi beriwirausaha karena adanya dukungan dari keluarga, karena dengan hal itu seseorang dapat percaya diri untuk membuka usaha dimana mereka dapat mengatasi masalah yang timbul dengan berdiskusi dengan keluarga.

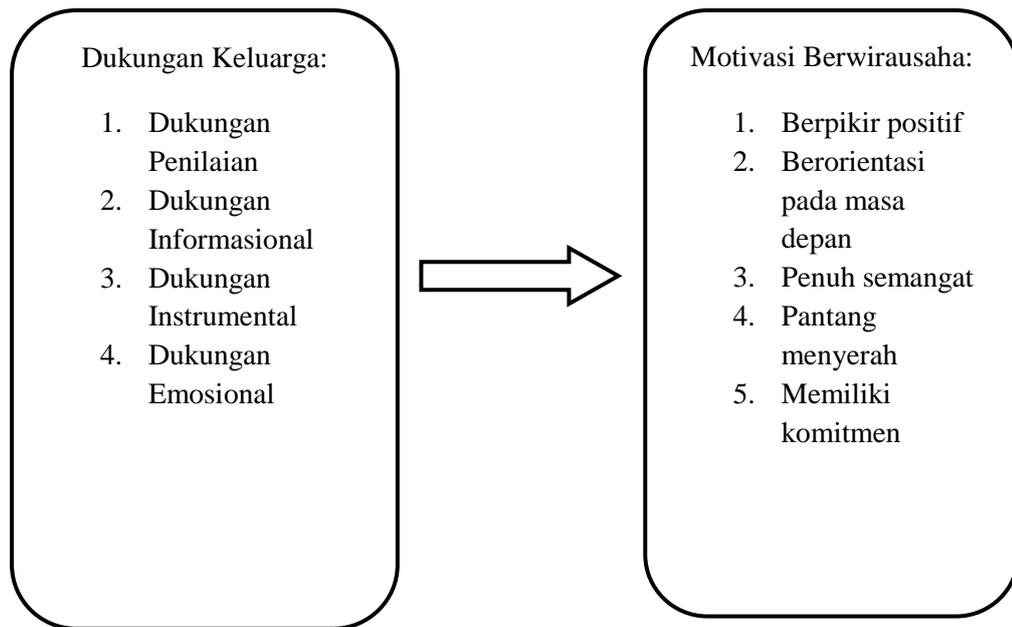
Seseorang yang ingin sukses dalam berwirausaha harus memiliki motivasi dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha seseorang dapat dilihat dari sikap seseorang dalam melakukan usaha. Menurut Hendro (2011: 165) indikator dari seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha adalah berfikir positif, berorientasi pada masa depan, penuh semangat, pantang menyerah, serta memiliki komitmen yang kuat. Maka kesuksesan dalam hal berwirausaha karena motivasi yang besar dari individu itu sendiri dan juga dimotivasi oleh keluarga secara terus menerus.

Pentingnya dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berwirausaha menjadi tinggi. Dukungan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari keluarga merupakan modal awal untuk berwirausaha. Menurut Friedman (2003: 483-484) dukungan keluarga berbentuk dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan dari pihak keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama. Keluarga dapat merangsang para siswa untuk memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki usaha sendiri.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa dukungan keluarga mendorong anak untuk membentuk pribadi wirausaha, keberanian anak untuk bekerja keras membangun sendiri usaha agar dapat mencapai kesuksesan. Dukungan keluarga mempunyai peranan besar dalam membantu terbentuknya motivasi berwirausaha. Karena keluarga merupakan pelatak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa terhadap terbentuknya kepribadian siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa. Kerangka konseptual dapat digambarkan pada bagan berikut.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teoritik



#### 2.4. Perumusan Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 7 Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengungkapkan atau menggambarkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha anak SMK.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Jakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017. Studi pendahuluan sudah dilakukan untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi pada siswa SMK sejak bulan Maret hingga bulan Mei 2017 pada siswa kelas XII SMK Negeri Jakarta. Pada studi kasus ini diketahui masalah yang terjadi pada siswa di antaranya, kurangnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK, kurangnya motivasi berwirausaha pada siswa SMK, kurangnya dukungan keluarga untuk siswa SMK berwirausaha.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan sesuai kriteria tertentu, dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang atau benda-benda alam lainnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 7 Jakarta yang berjumlah 190 siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Sampel juga bisa diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dari populasi ini menggunakan *Cluster Propotionate Random Sampling*.

Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Teknik daerah ini digunakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan sampel

berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Riduwan, 2005:65).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari populasi target sebesar 190 siswa, dengan menggunakan rumus slovin maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 128 mahasiswa. Taraf kesalahan (e) yang digunakan oleh peneliti adalah sebesar 0.05 sehingga didapatkan jumlah sampel dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{190}{1 + (190)(0,05)^2}$$

$$n = 128$$

Jumlah anggota sampel bertingkat berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *propotional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *propotional* :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = jumlah anggota populasi seluruhnya

**Tabel 3.1 Tabel Sampel**

NO	JURUSAN	POPULASI		SAMPEL
1	Persiapan Grafika	50	$n_i = 50/190.128$	34
2	Produksi Grafika	50	$n_i = 50/190.128$	34
3	Multimedia	30	$n_i = 30/190.128$	20
4	Teknik Jaringan Komputer	60	$n_i = 60/190.128$	40
Jumlah		190		128

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu, dengan cara mengundi nama pada tiap jurusan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-

sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi.

Teknik pengambilan data yang dilakukan menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Teknik daerah ini digunakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan sampel berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan hal penting dalam sebuah penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian ditarik kesimpulannya:

**Variabel Bebas:** Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Dukungan Keluarga”.

**Variabel Terikat:** Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Motivasi Berwirausaha pada siswa”.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data ini efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2016: 142).

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket langsung, artinya responden menjawab tentang dirinya sendiri. Dipandang dari bentuknya merupakan *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (Taniredja dan Mustafidah, 2011: 44).

#### **3.6.1 Instrumen Variabel Motivasi Berwirausaha**

##### **3.6.1.1 Definisi Konseptual**

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keinginan seseorang untuk memulai bisnis sendiri, memiliki ide kreatif dan inovatif yang dapat dikembangkan serta berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain, motivasi berwirausaha dapat muncul dari dalam dirinya sendiri maupun faktor lingkungan.

### **3.6.1.2 Definisi Operasional**

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keinginan seseorang untuk memulai bisnis sendiri, memiliki ide kreatif dan inovatif yang dapat dikembangkan serta berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain, motivasi berwirausaha dapat muncul dari dalam dirinya sendiri maupun faktor lingkungan yang diukur dengan 5 dimensi yaitu (1) berpikir positif, (2) berorientasi pada masa depan, (3) penuh semangat, (4) pantang menyerah, (5) memiliki komitmen

### **3.6.1.3 Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi instrumen adalah untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menjawab soal. Penyusunan instrumen diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen motivasi berwirausaha yang menguraikan masing-masing dimensi menjadi indikator.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Skala Motivasi Berwirausaha**

Dimensi	Indikator	Item*	
		(+)	(-)
1. Berfikir positif	1.1 selalu menampilkan hal-hal positif dalam diri sendiri	1, 2	25
	1.2 memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri	3,4	26
2. Berorientasi pada masa depan	2.1 pandangan ditunjukkan jauh kedepan	4,5	27
	2.2 mampu merencanakan sesuatu dengan baik	7,8	
	2.3 memiliki tujuan yang jelas	9,10	28
3. Penuh semangat	3.1 selalu sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu	11,12,13	29
	3.2 menerapkan sikap disiplin	14,15	30
4. Pantang menyerah	4.1 tidak mudah putus asa	16,17,18	
	4.2 mampu bangkit dari kegagalan	19,20	31
5. Memiliki komitmen	5.1 memiliki rasa kewajiban	21,22	32
	5.2 tidak plin plan dalam melakukan sesuatu	23,24	33
Jumlah		24	9

Sumber: dikembangkan dari teori Hendro (2011: 165)

### 3.6.1.4 Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dengan 4 pilihan alternatif jawaban dari paling positif hingga negatif. Kuesioner dalam bentuk ini telah menyediakan

alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Responden harus memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri responden. Penilaian/skor menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban menggunakan skala Likert, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tabel Skor Instrumen Motivasi Berwirausaha**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan	Pernyataan
	(+)	(-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.6.1.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011:42).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria yang ada di

dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. (Sugiyono, 2010: 173-174).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen sudah sesuai dengan yang seharusnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan (valid). Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan (tidak valid).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan 30 sampel yang berjumlah 33 butir soal pernyataan terdapat 5 butir soal pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan berjumlah 28 butir soal pernyataan.

Reliabilitas merupakan tingkat keterandalan instrumen. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010: 221).

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan secara internal, yaitu menggunakan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2010:185), pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Berikut rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal (yang valid)

$\sum si^2$  = varians skor butir

$st^2$  = varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$Si^2$  = varians skor tiap-tiap item

$n$  = jumlah responden

$\sum xi$  = jumlah data

$\sum xi^2$  = jumlah x dikuadratkan

**Table 3.4 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

<b>Besarnya Nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2015.

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen motivasi berwirausaha pada siswa smk diperoleh hasil sebesar 0,8216 yang masuk dala kategori (0,800-1,000) dengan kesimpulan bahwa instrumen memiliki reabilitas sangat tinggi

### **3.6.2 Instrumen Variabel Dukungan Keluarga**

#### **3.6.2.1 Definisi Konseptual**

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

#### **3.6.2.2 Definisi Operasional**

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya diukur dengan 4 dimensi yaitu (1) dukungan penilaian, (2) dukungan informasional, (3) dukungan instrumental dan (4) dukungan emosional.

### 3.6.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi instrumen adalah untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya, sehingga dapat menjadi petunjuk dalam menjawab soal. Penyusunan kisi-kisi instrumen dukungan keluarga yang menguraikan masing-masing dimensi menjadi indikator.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Skala Dukungan Keluarga**

Dimensi	Indikator	Item*	
		(+)	(-)
1. Dukungan Penilaian	1.1 keluarga membantu memberikan ide	1, 2	20
	1.2 keluarga memberikan semangat	3,4	
2. Dukungan Informasional	2.1 keluarga memberikan saran	5, 6	21
	2.2 keluarga memberikan pengarahan informasi	7, 8	
3. Dukungan Instrumental	3.1 keluarga memberikan pertolongan yang konkrit dan praktis	9, 10, 11	22
	3.2 keluarga memberikan bantuan dalam bentuk materi atau uang	12, 13	
4. Dukungan Emosional	4.1 keluarga memberikan rasa kepercayaan	14, 15	23
	4.2 keluarga membuat perasaan nyaman	16, 17	
	4.3 keluarga memberikan rasa kepedulian	18, 19	24
<b>Jumlah</b>			24

Sumber: dikembangkan dari teori Friedman (2003: 483-484)

### 3.6.2.4 Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dengan 4 pilihan alternatif jawaban dari paling positif hingga negatif. Kuesioner dalam bentuk ini telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Responden harus memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri responden. Penilaian/skor menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban menggunakan skala Likert, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Tabel Skor Instrumen Dukungan Keluarga**

Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan	Pernyataan
	(+)	(-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.6.2.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, tergantung dari baik

tidaknya instrumen pengumpul data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011:42).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria yang ada di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. (Sugiyono, 2010: 173-174).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen sudah sesuai dengan yang seharusnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2010: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan (valid). Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan (tidak valid).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan 30 sampel yang berjumlah 24 butir soal pernyataan terdapat 3 butir soal pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan berjumlah 21 butir soal pernyataan. Keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Reliabilitas merupakan tingkat keterandalan instrumen. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010: 221).

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan secara internal, yaitu menggunakan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2010:185), pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Berikut rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal (yang valid)

$\sum si^2$  = varians skor butir

$st^2$  = varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$Si^2$  = varians skor tiap-tiap item

n = jumlah responden

$\sum xi$  = jumlah data

$\sum xi^2$  = jumlah x dikuadratkan

**Table 3.7 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2015.

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen motivasi berwirausaha pada siswa smk diperoleh hasil sebesar 0,8958 yang masuk dala kategori (0,800-1,000) dengan kesimpulan bahwa instrumen memiliki reabilitas sangat tinggi

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2010: 207). Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan jenis statistik parametris. Statistik parametris tersebut digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan karena langkah awal dari dalam mengolah data secara statistik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan rumus sebagai berikut:

$$L_{hitung} = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$L_{hitung}$  = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = Peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi jangka waktu

Dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , artinya data berdistribusi tidak normal

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dilakukan dengan cara membandingkan  $L_0 / L_{hitung}$  ini dengan nilai  $L_{kritis}$  yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih  $\alpha = 5\%$ . Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

### 3.7.2 Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi analisis regresi adalah uji linearitas. Menurut Riduwan (2011:184), uji linieritas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah

berbentuk garis linier atau tidak. Uji linearitas memastikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linear, kuadratik atau dalam derajat lebih tinggi. Jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan :

JK(T) = Jumlah kuadrat total

JK(a) = Jumlah kuadrat koefisien a

JK(b|a) = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa

JK(TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK(G) = Jumlah kuadrat galat

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka regresi berpola linier. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka regresi berpola tidak linier.

### 3.7.3 Uji Korelasi

Setelah data dinyatakan normal serta bebas dari asumsi klasik, maka data akan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product momen*. Menurut

Sugiyono (2010:215), uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen bila datanya berbentuk interval atau ratio. Rumus uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subyek dari variabel X

Y = Skor yang diperoleh dari variabel Y

Hipotesis dan kaidahnya:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

Ha: Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

$$Ho : r = 0$$

$$Ha : r \neq 0$$

#### 3.7.4 Uji Signifikansi Korelasi (Uji-t)

Pengujian lanjutan dari penelitian yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk melihat seberapa banyak kontribusi variabel Y terhadap variabel X, maka hasil uji korelasi *product moment* tersebut di uji dengan uji signifikan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $t_{hitung} \leq t$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau tidak signifikan, artinya tidak terdapat keberartian hubungan antara variabel X dan Y dan jika  $t_{hitung} \geq t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak atau signifikan, artinya terdapat keberartian hubungan antara variabel X dan Y.

### 3.7.5 Uji Koefisien Determinan

Tahap pengujian selanjutnya adalah uji koefisien determinasi. Menurut Doriza dan Tarma (2015: 102) koefisien determinasi merupakan derajat besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

### 3.7.6 Uji Regresi

Regresi adalah metode menentukan sebab akibat antar variabel. Menurut Arikunto (2010:338), regresi menunjukkan adanya kecenderungan ke arah rata-rata dari hasil yang sama pengukuran berikutnya. Regresi analisis statistik digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu

variabel dari variabel kedua yang telah diketahui. Manfaat dari garis regresi adalah untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas jika variabel bebas tersebut telah diketahui.

### 3.7.6.1 Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah atau naik turun. Menurut Sugiyono (2010: 262), secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Nilai yang diprediksikan (variabel dependen)

$a$  = konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi (kemiringan)

$X$  = Nilai variabel independen

Nilai – nilai  $a$  dan  $b$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

### 3.7.6.2 Uji Signifikansi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan rumus signifikansi regresi untuk menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut:

Uji signifikansi regresi menggunakan uji F:

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s } (n - 2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s/db s}}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan *F hitung* dengan *F tabel*. Besarnya *F tabel* dapat disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila *F hitung* > *F tabel* maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila *F hitung* < *F tabel* maka regresi dapat dinyatakan tidak signifikan (Widiyanto, 2013).

### 3.8 Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan atau anggapan yang mungkin benar atau tidak terhadap suatu populasi atau lebih (Walpole, 1990 yang dikutip oleh Mahdiyah, 2014:112). Hipotesis yang benar memiliki sifat fokus, jelas, *logic*, dipahami, dan dapat diuji.

$H_0 : \rho = 0 \longrightarrow$  dukungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa.

$H_0 : \rho \neq 0 \longrightarrow$  dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

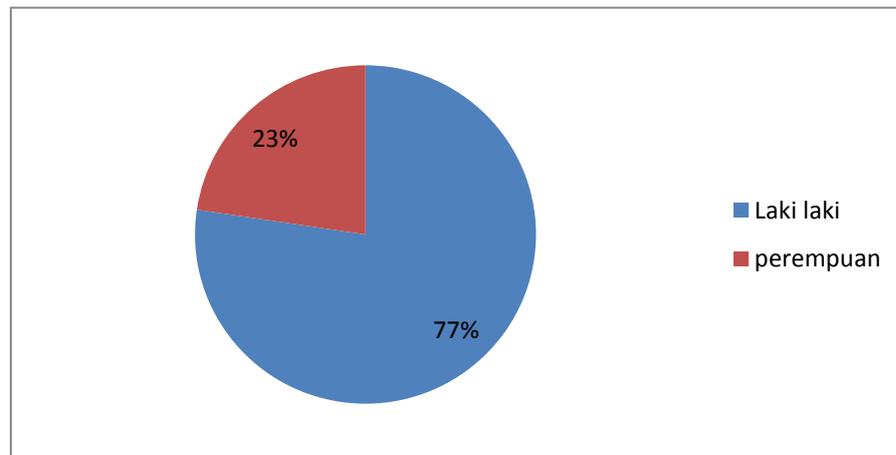
Hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK akan dipaparkan dalam bab ini. Pemaparan tersebut meliputi gambaran umum responden dan analisis penelitian. Penyebaran kuisioner dilakukan di SMK Negeri 7 Jakarta sebanyak 128 responden. Yang beralamatkan di Jalan Tenggiri, Rawamangun, Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

##### **4.1.1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 12 SMKN 7 Jakarta. Profil responden berdasarkan jenis kelamin, jurusan dan pekerjaan orang tua sebagai berikut:

###### **4.1.1.1 Jenis Kelamin**

Jenis kelamin yaitu istilah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan secara biologis dan sudah dibawa sejak lahir dengan sifat yang diterima sebagai karakteristik laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Gambar 4.1):

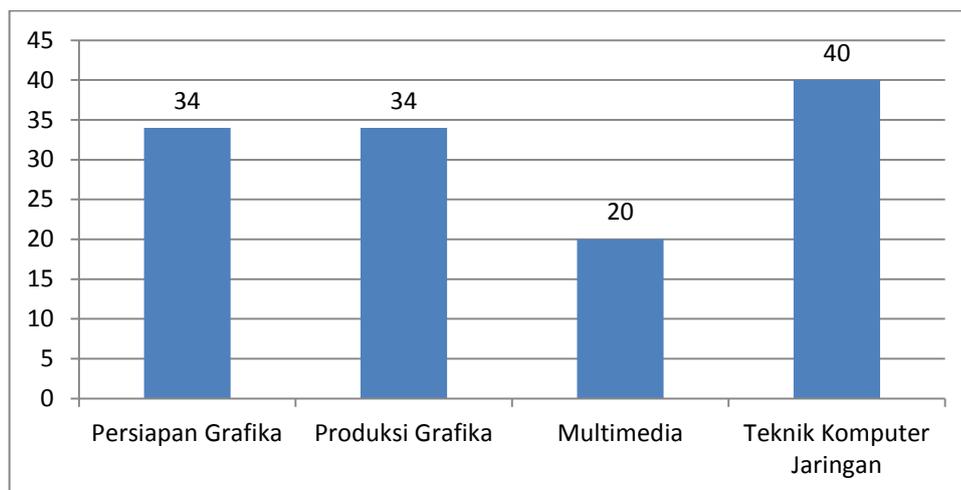


**Gambar 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan gambar di atas (Gambar 4.1), dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden laki-laki sebesar 77% (99 orang) dan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 23% (29 orang). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah responden siswa laki-laki lebih banyak daripada jumlah responden perempuan.

#### **4.1.1.2 Jurusan**

Jurusan merupakan bagian berarti dari suatu sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi. Karakteristik responden berdasarkan Jurusan dapat dilihat dapat dilihat pada gambar di bawah ini (4.2):

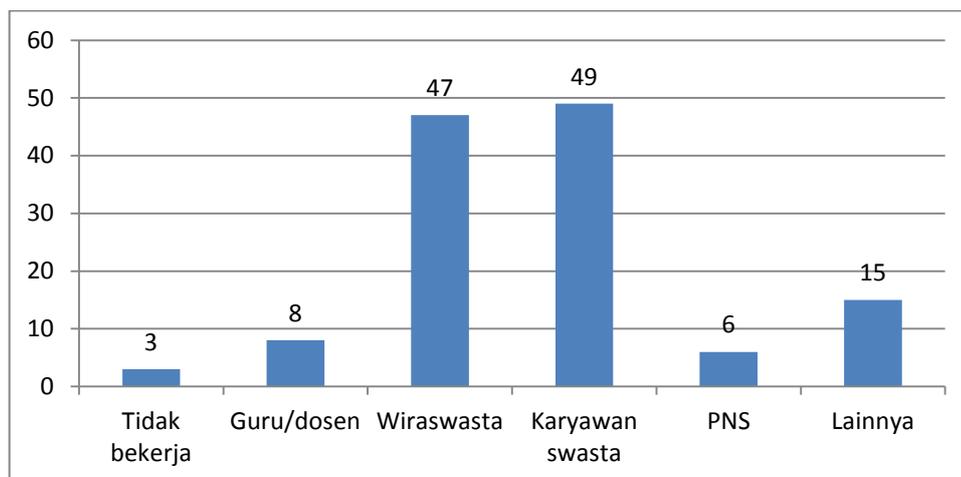


**Gambar 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan**

Berdasarkan gambar di atas (Gambar 4.2), dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan jurusan adalah responden dengan Jurusan Persiapan Grafika sebanyak 34 siswa, Jurusan Produksi Grafika sebanyak 34 siswa, Jurusan Multimedia sebanyak 20 siswa dan Jurusan Teknik Komputer Jaringan sebanyak 40 siswa . Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah responden siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan lebih banyak daripada jumlah responden siswa Jurusan Persiapan Grafika, Produksi Grafika dan Multimedia.

#### **4.1.1.3 Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan orang tua merupakan aktivitas utama yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan orang tua dapat dilihat dapat dilihat pada gambar di bawah ini (4.3):



**Gambar 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua**

Berdasarkan gambar di atas (Gambar 4.3), dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan pekerjaan orang tua adalah responden dengan orang tua tidak bekerja sebanyak 3 siswa, pekerjaan guru/dosen sebanyak 8 siswa, wiraswasta sebanyak 47 siswa, karyawan swasta sebanyak 49 siswa, PNS sebanyak 6 siswa dan pekerjaan lainnya sebanyak 15 siswa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah responden pekerjaan orang tua siswa yang bekerja sebagai Karyawan swasta lebih banyak daripada jumlah responden pekerjaan orang tua siswa yang bekerja sebagai guru, wiraswasta, PNS, tidak bekerja dan pekerjaan lainnya.

#### **4.1.2. Deskripsi Data**

##### **4.1.2.1. Deskripsi Data Variabel Dukungan Keluarga**

Data tingkat dukungan keluarga diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berupa skala likert yang berjumlah 21 pertanyaan oleh 128 responden siswa SMK. Berdasarkan pengolahan data kuesioner yang diperoleh skor tertinggi 75;

skor terendah 44; rata-rata sebesar 60,73; varians sebesar 27,61 dan standar deviasi sebesar 5,25; persentase sebesar 73% dan rata-rata WMS sebesar 2,89 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel dukungan keluarga.

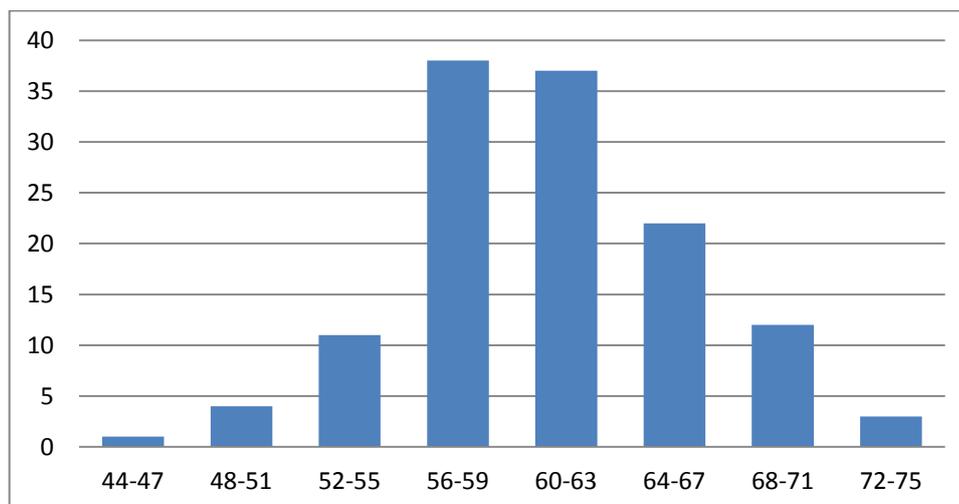
Deskripsi data dan distribusi frekuensi dukungan keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 29, banyaknya kelas interval sebesar 8 dan panjang kelas sebesar 4.

Data digambarkan dalam tabel berikut (Tabel 4.1):

**Tabel 4.1 Disribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
44 - 47	43,5	47,5	1	0,8%
48 - 51	47,5	51,5	4	3,1%
52 - 55	51,5	55,5	11	8,6%
56 - 59	55,5	59,5	38	29,7%
60 - 63	59,5	63,5	37	28,9%
64 - 67	63,5	67,5	22	17,2%
68 - 71	67,5	71,5	12	9,4%
72 - 75	71,5	75,5	3	2,3%
Jumlah			128	100%

Berdasarkan tabel di atas (Tabel 4.1), diketahui frekuensi kelas tertinggi variabel dukungan keluarga yaitu 38 yang terletak pada interval kelas yang ke-4 yakni 56-59 dengan persentase frekuensi masing-masing sebesar 29,7% dan frekuensi terendah adalah terletak pada interval kelas 1 dengan presentase masing-masing 0,8%.



**Gambar 4.4 Rentang Dukungan Keluarga**

Berdasarkan proses perhitungan dari perolehan hasil rata-rata hitung skor pada tiap masing-masing dimensi dan indikator dari variabel dukungan keluarga yang menyatakan persentase pengaruh dimensi serta indikator tersebut. Berikut ini adalah hasil penelitian dari dimensi dan indikator:

#### **4.1.2.1.1. Deskripsi Dimensi Dukungan Penilaian**

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi *stressor*. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu: (1) keluarga membantu memberikan ide-ide dengan persentase 75% dan nilai rata-rata 2,99; (2) keluarga memberikan semangat 72% dan nilai rata-rata 2,88. Pada dimensi dukungan penilaian diperoleh persentase sebesar 74% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,94.

#### **4.1.2.1.2. Deskripsi Dimensi Dukungan Informasional**

Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu: (1) keluarga memberikan saran dengan persentase 70% dan nilai rata-rata 2,91; (2) keluarga memberikan pengarahan informasi 70% dan nilai rata-rata 2,81. Pada dimensi dukungan penilaian diperoleh persentase sebesar 72% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,87.

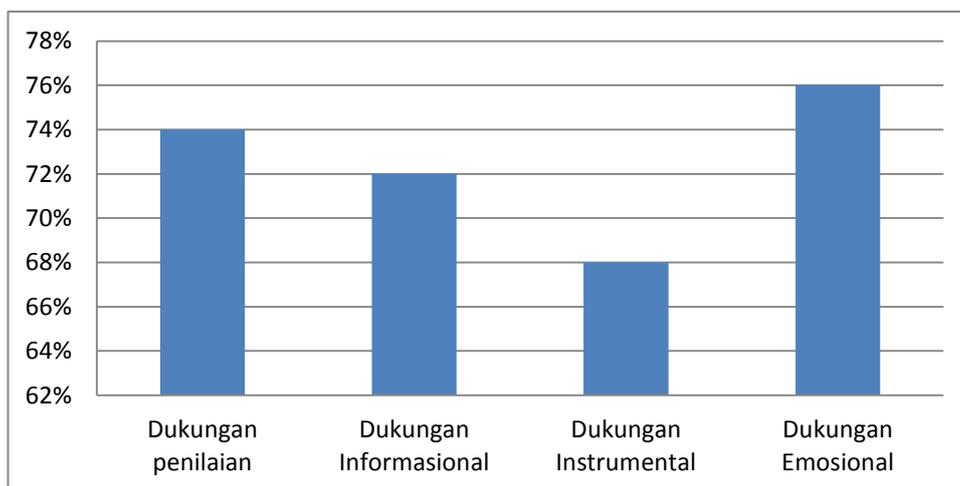
#### **4.1.2.1.3. Deskripsi Dimensi Dukungan Instrumental**

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (dukungan instrumental dan material). Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu: (1) keluarga memberikan pertolongan yang konkrit dan praktis dengan persentase 68% dan nilai rata-rata 2,55; (2) keluarga memberikan bantuan berupa materi atau uang 73% dan nilai rata-rata 2,92. Pada dimensi dukungan penilaian diperoleh persentase sebesar 68% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,70.

#### **4.1.2.1.4. Deskripsi Dimensi Dukungan Emosional**

Pada dukungan emosional ini keluarga memberikan rasa kepedulian dan perhatian kepada anak, memberikan bantuan dalam bentuk semangat pada anak. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator, yaitu: (1) keluarga memberikan rasa kepercayaan dengan persentase 76% dan nilai rata-rata 3,02; (2) keluarga

membuat perasaan nyaman 79% dan nilai rata-rata 3,16; (3) keluarga memberikan rasa kepedulian 74% dan nilai rata-rata 2,95. Pada dimensi dukungan penilaian diperoleh persentase sebesar 76% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 3,03



**Gambar 4.4. Grafik Dimensi Dukungan Keluarga**

Berdasarkan gambar di atas (Gambar 4.4), diketahui dimensi tertinggi pada variabel dukungan keluarga yaitu dimensi dukungan emosional dengan persentase 76%. Kemudian dimensi terendah adalah dukungan instrumental dengan persentase 68%.

#### **4.1.2.2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Berwirausaha**

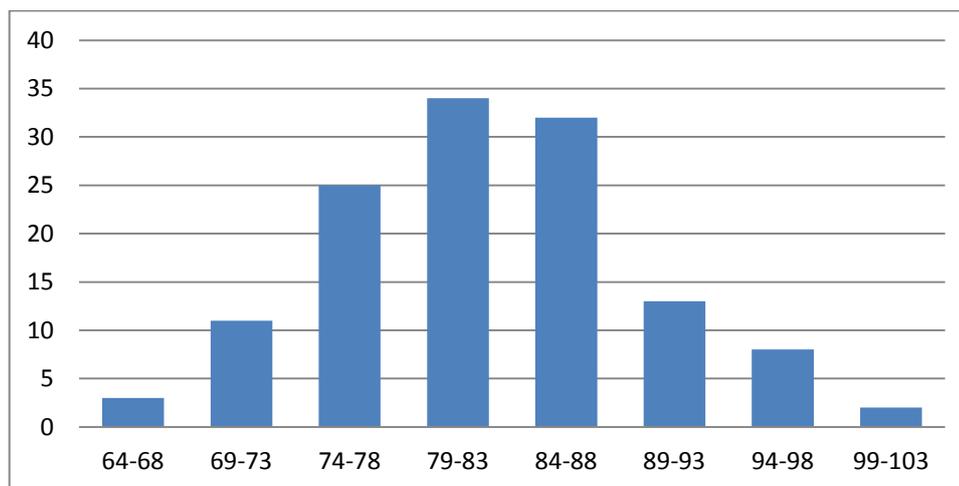
Data tingkat motivasi berwirausaha diperoleh melalui pengisian kuesioner 28 pertanyaan dengan skala likert diisi oleh 128 responden siswa SMK. Berdasarkan data kuesioner diperoleh skor tertinggi 103; skor terendah 64; rata-rata sebesar 82,15; varians sebesar 54,50; standar deviasi sebesar 7,83; persentase sebesar 74% dan rata-rata WMS 2,93.

Deskripsi data dan distribusi frekuensi motivasi berwirausaha terdiri dari rentang skor sebesar 36, banyaknya kelas interval sebesar 8 dengan panjang interval sebesar 5. Data digambarkan dalam tabel berikut (Tabel 4.2):

**Tabel 4.2 Disribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
64 - 68	63,5	68,5	3	2,3%
69 - 73	68,5	73,5	11	8,6%
74 - 78	73,5	78,5	25	19,5%
79 - 83	78,5	83,5	34	26,6%
84 - 88	83,5	88,5	32	25,0%
89 - 93	88,5	93,5	13	10,2%
94 - 98	93,5	98,5	8	6,3%
99 - 103	98,5	103,5	2	1,6%
<b>Jumlah</b>			<b>128</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas (Tabel 4.2), diketahui frekuensi tertinggi variabel motivasi berwirausaha yaitu 34 yang terletak pada interval kelas yang ke-4, yaitu 79-83 dengan persentase frekuensi masing-masing sebesar 26,6%. Kemudian frekuensi terendah adalah 2 yang terletak pada interval kelas yang ke-8, yaitu 99-103 dengan persentase frekuensi masing-masing sebesar 1,6%.



**4.5 Gambar Rentang Motivasi Berwirausaha**

Berdasarkan proses perhitungan dari perolehan hasil rata-rata hitung skor pada tiap masing-masing dimensi dan indikator dari variabel dukungan keluarga yang menyatakan persentase pengaruh dimensi serta indikator tersebut. Berikut ini adalah hasil penelitian dari dimensi dan indikator:

#### **4.1.2.2.1 Deskripsi Dimensi Berfikir Positif**

Berpikir positif adalah cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu: (1) selalu menampilkan hal-hal positif dalam diri sendiri dengan persentase 73% dan nilai rata-rata 2,93; (2) memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri dengan persentase 66% dan nilai rata-rata 2,62. Pada dimensi berfikir positif diperoleh persentase sebesar 69% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,78.

#### **4.1.2.2 Deskripsi Dimensi Berorientasi pada Masa Depan**

Berorientasi masa depan merupakan suatu bentuk usaha aktivitas-aktivitas masa kini yang mengarah pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan melalui proses yang berjalan, berkelanjutan, dan dinamis. Dalam dimensi ini terdapat 3 indikator, yaitu: (1) pandangan ditunjukkan jauh kedepan dengan persentase 69% dan nilai rata-rata 2,77; (2) mampu merencanakan sesuatu dengan baik 71% dan nilai rata-rata 2,8; (3) memiliki tujuan yang jelas dengan persentase 71% dan nilai rata-rata 2,82. Pada dimensi berorientasi pada masa depan diperoleh persentase sebesar 70% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,80.

#### **4.1.2.3 Deskripsi Dimensi Penuh Semangat**

Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertidak. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu: (1) selalu sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan persentase 79% dan nilai rata-rata 3,15; (2) menerapkan sikap disiplin 74% dan nilai rata-rata 2,94. Pada dimensi penuh semangat diperoleh persentase sebesar 76% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 3,07.

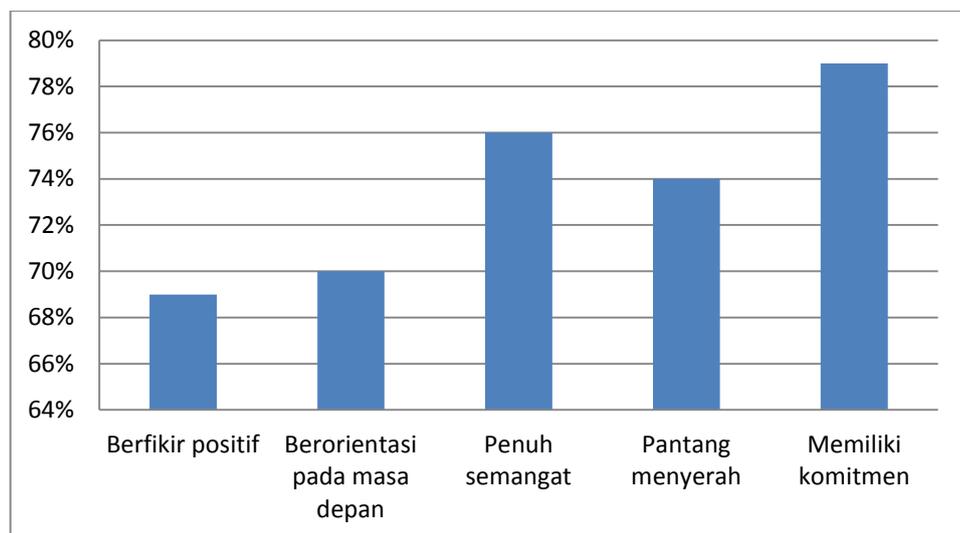
#### **4.1.2.4 Deskripsi Dimensi Pantang Menyerah**

Pantang menyerah terdiri dari dua kata yaitu pantang dan menyerah. Pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah; pasrah; kita tidak mampu berbuat apa-apa

selain dari-kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu: (1) tidak mudah putus asa dengan persentase 75% dan nilai rata-rata 2,98; (2) mampu bangkit dari kegagalan 73% dan nilai rata-rata 2,94. Pada dimensi pantang menyerah diperoleh persentase sebesar 74% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 2,94.

#### 4.1.2.2.5 Deskripsi Dimensi Memiliki Komitmen

Komitmen adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator, yaitu: (1) memiliki rasa kewajiban dengan persentase 81% dan nilai rata-rata 3,83; (2) tidak plin plan dalam melakukan sesuatu 77% dan nilai rata-rata 3,10. Pada dimensi memiliki komitmen diperoleh persentase sebesar 79% dengan jumlah rata-rata berdasarkan WMS 3,16



**Gambar 4.5. Grafik Dimensi Motivasi Berwirausaha**

Berdasarkan gambar di atas (Gambar 4.5), diketahui dimensi tertinggi pada variabel motivasi berwirausaha yaitu dimensi memiliki komitmen dengan persentase 79%. Kemudian dimensi terendah adalah berfikir positif dengan persentase 69%.

## 4.2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors*. Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah data yang di dapat dari sebuah penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji *Liliefors* ini juga untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 untuk sampel sebanyak 128 siswa. Kriteria pengujian  $L_o < L_{tabel}$ , maka disimpulkan data berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan rumus *Liliefors* diketahui data variabel X (dukungan keluarga) berdistribusi normal dan data variabel Y (motivasi berwirausaha) juga berdistribusi normal. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data**

No.	Variabel	$L_o$	$L_{tabel}$	Kesimpulan	Keputusan
1.	Dukungan Keluarga	0,051	0,078	$L_o < L_{tabel}$	Normal
2.	Motivasi Berwirausaha	0,060	0,078	$L_o < L_{tabel}$	Normal

#### 4.2.2 Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah kedua variabel memiliki persebaran data yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut hasil uji linieritas regresi:  $F_{hitung} = 1,44$  dan  $F_{tabel} = 1,63$  maka dapat disimpulkan bahwa  $1,44 < 1,63$  yang berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga uji linearitas regresi berpola linear.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis

##### 4.3.1. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antar variabel. Berdasarkan uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan sebelumnya dimana kedua variabel berdistribusi normal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengukuran parametrik. Dalam uji signifikansi korelasi menggunakan *pearson product moment* pada variabel dukungan keluarga dan motivasi berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $r_{xy}$  hitung adalah 0,532.

Kesimpulan akhir uji korelasi dengan rumus *pearson product moment* pada penelitian ini adalah dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa. Besaran pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,532 yang berarti korelasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

##### 4.3.2. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara dua variabel. Uji signifikansi korelasi menggunakan uji-t *pearson product moment*. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel

dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel motivasi berwirausaha dengan kriteria  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,06 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,650, maka dapat disimpulkan bahwa  $7,06 > 1,650$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau signifikan. Dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa.

#### **4.3.3. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentasi kontribusi antara variabel X (dukungan keluarga) dengan variabel Y (motivasi berwirausaha). Perhitungan koefisien determinasi dipaparkan sebagai berikut:  $r = 0,2832$  dan  $KD = 28,32\%$ . Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 28,32%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa sebesar 28,32%, sedangkan sisanya 71,68% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

#### **4.3.4. Uji Regresi**

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = a + bX$$

$$\tilde{Y} = 36,74 + 0,748 X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 36,74 menunjukkan apabila terdapat variabel tingkat dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa, maka dukungan keluarga sebesar 36,74. Nilai parameter koefisien arah regresi positif artinya setiap kenaikan dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa sebesar 1 satuan dengan nilai konstanta 36,74 maka akan menaikkan motivasi berwirausaha siswa sebesar 0,748.

Signifikansi regresi dapat dihitung melalui hasil uji keberartian regresi yaitu  $F_{hitung} = 49,78$  dan  $F_{tabel} = 3,92$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $49,78 > 3,92$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga uji keberartian regresi dinyatakan signifikan.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Variabel Dukungan Keluarga**

Pada variabel dukungan keluarga terdapat 4 dimensi, yaitu: dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan insrumental dan dukungan emosional. Berdasarkan pengolahan data kuesioner yang diperoleh persentase dukungan keluarga sebesar 72% dan rata-rata WMS sebesar 2,89 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel dukungan keluarga.

Dimensi pertama yang dibahas pada variabel dukungan keluarga adalah dimensi dukungan penilaian. Dimensi ini memiliki 2 indikator, yaitu: keluarga membantu memberikan ide-ide dan keluarga membantu memberikan semangat.

Persentase dimensi dukungan penilaian sebesar 74% dan nilai rata-rata WMS 2,94. Dengan nilai rata-rata WMS 2,94 artinya pembentukan dimensi dukungan penilaian pada keluarga dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan penilaian.

Dukungan penilaian ini meliputi ekspresi pengharapan positif berupa penyemangat atau persetujuan terhadap ide-ide anak untuk berwirausaha. Menurut Friedman (2010: 483-484) dukungan penilaian meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi *stressor*, pada dukungan ini keluarga dapat diajak bicara tentang masalah atau rencana kedepan untuk usahanya.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi dukungan penilaian yaitu sebesar 75% dengan nilai WMS 2,99 pada indikator keluarga membantu memberikan ide-ide. Menurut responden ide-ide yang diberikan keluarga sangat membantu siswa dalam proses berwirausaha. Keluarga membantu menemukan inovasi baru dalam berwirausaha. Setiap keluarga membantu memberikan ide-ide ketika siswa merasa buntu dalam berwirausaha. Menurut Zimmerer (2008) ide-ide yang dapat menciptakan peluang usaha, berasal salah satunya adalah dari keluarga. Ide-ide tersebut menciptakan nilai potensial di pasaran yang sekaligus dapat menjadi peluang usaha bagi siswa untuk menghasilkan barang dan jasa baru.

Persentase indikator terendah pada dimensi dukungan penilaian yaitu sebesar 72% dengan nilai WMS 2,88 pada indikator keluarga memberikan semangat. Semangat dari keluarga sangat membantu siswa ketika siswa merasa mulai ragu dalam menjalankan usaha. Menurut responden masih kurangnya semangat yang diberikan oleh keluarga. Menurut Handoko (2015: 251) Faktor yang mempengaruhi semangat siswa dalam berwirausaha adalah dengan adanya motivasi yang diberikan oleh keluarga. Yaitu bagaimana keluarga dapat memberikan semangat kepada siswa agar usaha yang dijalannya dapat tercapai dengan baik.

Dimensi kedua yang dibahas pada variabel dukungan keluarga adalah dimensi dukungan informasional. Dimensi ini memiliki 2 indikator, yaitu: keluarga membantu memberikan saran dan keluarga membantu memberikan pengarahan informasi. Persentase dimensi dukungan informasional sebesar 72% dan nilai rata-rata WMS 2,87. Dengan nilai rata-rata WMS 2,87 artinya pembentukan dimensi dukungan informasional pada keluarga dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan penilaian.

Pada dukungan informasional ini keluarga memberikan bantuan dalam bentuk saran dan nasehat untuk memberikan pengarahan kepada anak dalam menjalankan usahanya. Menurut Friedman (2010: 483:484) Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi dukungan informasional yaitu sebesar 73% dengan rata-rata WMS 2,91 pada indikator keluarga memberikan saran. Saran dari keluarga sangat membantu siswa dalam keberhasilannya berwirausaha. Menurut responden keluarga banyak memberikan saran ketika mereka berwirausaha. Menurut Susanto (2010: 194) anggota keluarga bukan hanya menyampaikan pendapatnya saja tetapi anggota keluarga juga harus dapat memberikan saran. Artinya siswa harus dapat mau mendengarkan saran dari keluarga. Saran tersebut dapat bermanfaat guna keberhasilan siswa dalam berwirausaha.

Persentase indikator terendah pada dimensi dukungan informasional yaitu sebesar 70% dengan rata-rata WMS 2,81 pada indikator keluarga memberikan pengarahan informasi. Menurut Herlina dalam Supinganto (2014:47) Hubungan dukungan informasi lewat diskusi dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa dalam berwirausaha. Siswa dapat lebih memiliki wawasan yang luas tentang dunia kewirausahaan dari informasi yang diberikan oleh keluarganya. Kurangnya dukungan informasional dari keluarga Informasi berdampak pada usaha anak. Keluarga sangat penting diberikan untuk membantu permasalahan yang dialami oleh anak, hal ini terkait dengan motivasi berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siagian (2004: 66) pengarahan informasi adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada individu agar mereka mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya.

Dimensi ketiga yang dibahas pada variabel dukungan keluarga adalah dimensi dukungan instrumental. Dimensi ini memiliki 2 indikator, yaitu: keluarga memberikan pertolongan yang konkrit dan praktis dan keluarga memberikan bantuan berupa materi atau uang. Persentase dimensi dukungan instrumental sebesar 68% dan nilai rata-rata WMS 2,70. Dengan nilai rata-rata WMS 2,70 artinya pembentukan dimensi dukungan instrumental pada keluarga dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan instrumental.

Pada dukungan instrumental keluarga memberikan bantuan dalam bentuk materi atau uang sebagai modal anak untuk berwirausaha. Menurut Friedman (2010: 483-484) Dukungan instrumental meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata. Bantuan berupa materi atau uang dari keluarga sangat membantu siswa untuk memulai usahanya.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi dukungan instrumental yaitu sebesar 73% dengan rata-rata WMS 2,92 pada indikator keluarga memberikan bantuan dalam bentuk materi atau uang. Bantuan materi atau uang yang diberikan keluarga dapat dijadikan modal untuk berwirausaha. Menurut Abdullah (2003: 237) keluarga menyediakan kebutuhan anak, berupa kebutuhan dasar fisik anak maupun kebutuhan materi. Artinya keluarga akan membantu kebutuhan anak untuk berwirausaha. Adanya bantuan tersebut, anak akan merasa terbantu dalam hal

materi untuk menunjang kelancaran dalam berwirausaha anak yang akan dipilih yang berhubungan dengan materi (Sarafino, 2002: 7)

Persentase indikator terendah pada dimensi dukungan instrumental yaitu sebesar 64% dengan rata-rata WMS 2,55 pada indikator keluarga memberikan pertolongan yang konkrit dan praktis. Menurut Friedman (2010: 483-484) keluarga merupakan sumber pertolongan yang konkrit bagi anak. Artinya keluarga akan memberikan pertolongan kepada anak untuk berwirausaha melalui pertolongan mempromosikan usahanya atau membantu menyediakan tempat untuk anak berwirausaha. Dengan dukungan instrumental yang rendah, ini akan berakibat pada kurangnya motivasi berwirausaha siswa. Metode untuk mengurangi dampak dukungan instrumental adalah dengan pemberian kebutuhan materi yang cukup untuk anak. Adanya bantuan tersebut, anak akan merasa terbantu dalam hal materi untuk menunjang kelancaran dalam berwirausaha dan dapat mengurangi memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi (Sarafino, 2002: 7).

Dimensi keempat yang dibahas pada variabel dukungan keluarga adalah dimensi dukungan emosional. Dimensi ini memiliki 3 indikator, yaitu: keluarga memberikan rasa kepercayaan, keluarga membuat perasaan nyaman dan keluarga memberikan rasa kepedulian. Persentase dimensi dukungan emosional sebesar 76% dan nilai rata-rata WMS 3,03. Dengan nilai rata-rata WMS 3,03 artinya pembentukan dimensi dukungan emosional pada keluarga dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan emosional.

Pada dukungan emosional ini keluarga memberikan rasa kepedulian dan perhatian kepada anak, memberikan bantuan dalam bentuk semangat pada anak yang sedang berwirausaha. Menurut Friedman (2010: 483-484) Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Dukungan emosional sangat berperan penting terhadap perasaan seorang anak ketika berwirausaha.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi dukungan emosional yaitu sebesar 79% dengan rata-rata WMS 3,16 pada indikator keluarga membuat perasaan nyaman. Membuat perasaan nyaman dari keluarga dapat berupa pelukan atau membuat suasana menyenangkan untuk anak. Menurut Setiadi (2010: 16) mempertahankan suasana rumah yang menyenangkan mempengaruhi setiap perkembangan kepribadian anggota keluarganya. Siswa merasa bahwa keluarga merupakan tempat ternyaman ketika menghadapi masalah dalam berwirausaha.

Persentase indikator terendah pada dimensi dukungan emosional yaitu sebesar 74% dengan rata-rata WMS 2,95 pada indikator keluarga memberikan rasa kepedulian. Menurut responden kepedulian yang diberikan keluarga masih kurang ketika siswa mengalami kesulitan dalam berwirausaha. Menurut Gotlieb (Mangasih, 2012:10) ungkapan empati, kepedulian dan perhatian dari keluarga membuat anak tidak merasa sendiri dan sedih. Kepedulian dan kasih sayang yang diberikan anggota keluarga dengan mau mendengarkan dan menanyakan kesulitan anak berwirausaha membuat mereka merasa senang dan termotivasi untuk bangkit. Dengan dukungan emosional yang rendah perlu adanya metode untuk meningkatkan dukungan tersebut. Menurut Ahmadi (2009: 44) meningkatkan

kepedulian orang tua adalah dengan memberikan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai tujuannya. Sehingga, anak yang mendapat kepedulian dari orang tua akan termotivasi untuk berwirausaha.

Adapun dimensi yang memiliki persentase tertinggi sebesar 76% dengan rata-rata WMS 3,03 yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional yang berupa keluarga membuat perasaan nyaman dan memberikan rasa peduli pada siswa merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada siswa. Menurut Slameto (2003:60) salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha yaitu dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional yaitu berupa perasaan nyaman dari suasana rumah yang diberikan oleh keluarga dan juga kepedulian dalam bentuk perhatian dari keluarga. Menurut Susriyanti (2014:7) penurunan motivasi berwirausaha pada anak membuat dirinya membutuhkan dukungan emosional sehingga anak tidak merasa dirinya menanggung beban sendiri akibat masalah yang dialaminya. Dukungan emosional yang dapat diberikan keluarga yaitu dengan memberikan perhatian kepada anak seperti menanyakan kesulitan yang anak hadapi dan mau mendengarkan keluhan anak saat menghadapi masalah berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Supinganto (2014:43) yang menyatakan kepedulian yang diberikan keluarga akan menghasilkan suasana emosional yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa, termasuk dalam membangun jiwa kewirausahaan seseorang.

Adapun dimensi yang memiliki persentase terendah sebesar 68% dengan rata-rata WMS 2,70 yang terdiri dari keluarga memberikan pertolongan yang konkrit dan praktis dan keluarga memberikan bantuan dalam bentuk materi atau uang. Bantuan instrumental yang berupa materi maupun tindakan akan mempermudah siswa dalam melakukan berbagai aktivitas berwirausaha. Tersedianya dana yang memadai akan memungkinkan kebutuhan siswa dalam berwirausaha akan tercukupi. Menurut Sarafino (1997: 97) dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan finansial (uang) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Bantuan materi atau uang yang diberikan keluarga sangat mempengaruhi awal siswa berwirausaha karena bantuan tersebut dapat dijadikan modal awal siswa dalam membangun usaha. Menurut Landis (1992: 89) sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk anaknya termasuk kebutuhan instrumental (uang dan pelayanan). Kebutuhan materi dan pelayanan dari keluarga memang sangat dibutuhkan anak keberlangsungan berwirausaha. Menurut Tucker (1998) fungsi dari keluarga meliputi memenuhi kebutuhan instrumental anak yaitu keluarga diharapkan dapat memberikan semua apa yang anak butuhkan baik secara materil maupun bantuan pelayanan.

Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan berwirausaha anak. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan berwirausaha anak, berbeda dengan keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah. Salah satu

faktor yang mempengaruhi kurangnya dukungan instrumental dari keluarga adalah ekonomi keluarga. Menurut Slameto (2003: 54) ekonomi keluarga mempengaruhi aktivitas berwirausaha anak. Anak dalam berwirausaha memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Apabila ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak untuk berwirausaha.

Apabila kebutuhan instrumental yang diberikan keluarga tidak cukup memadai, ini akan berakibat pada berkurangan motivasi berwirausaha pada siswa. Oleh sebab itu perlu adanya pencegahan yang dapat meningkatkan dukungan instrumental dari keluarga yaitu apabila keluarga belum cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan materi, keluarga dapat memberikan kebutuhan yang lain yaitu berupa pelayanan. Menurut Gianada (2006: 19) kebutuhan keluarga bukan hanya berupa kebutuhan materi melainkan juga kebutuhan pelayanan. Siswa membutuhkan pelayanan yang diberikan keluarga untuk meningkatkan motivasi dalam berwirausaha. Keluarga dapat memberikan pelayanan berupa penyediaan fasilitas untuk siswa berwirausaha atau dapat membantu mempromosikan usahanya tersebut.

#### **4.4.2 Variabel Motivasi Berwirausaha**

Pada variabel motivasi berwirausaha terdapat 5 dimensi, yaitu: berfikir positif, berorientasi pada masa depan, penuh semangat, pantang menyerah dan memiliki komitmen. Berdasarkan data kuesioner diperoleh persentase motivasi berwirausaha sebesar 74% dengan rata-rata WMS 2,93 atau rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel motivasi berwirausaha.

Dimensi pertama pada variabel motivasi berwirausaha adalah dimensi berfikir positif. Persentase dimensi berfikir positif sebesar 69% dan nilai rata-rata WMS 2,78. Dengan nilai rata-rata WMS 2,78 artinya pembentukan dimensi berfikir positif pada siswa dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi berfikir positif.

Pemikiran yang positif dapat mengubah hidup serta membuat kita sukses dalam setiap usaha yang ingin dikejar. Menurut Arifin (2011: 18) berfikir positif adalah metode motivasi yang umum digunakan untuk meningkatkan sikap seseorang dan mendorong seseorang untuk membangun keyakinan dirinya dalam berwirausaha. Berfikir positif adalah aktivitas berfikir yang kita lakukan untuk dapat memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri bahwa kita mampu untuk sukses berwirausaha.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi berfikir positif yaitu sebesar 73% dengan rata-rata WMS 2,93 adalah indikator selalu menampilkan hal-hal positif dalam diri sendiri. Menampilkan hal-hal positif dalam diri merupakan salah sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha. Dalam hal ini responden dapat menampilkan hal-hal positif yang ada dalam dirinya. Menurut Aziz (2010: 28) seseorang yang selalu menampilkan hal-hal positif dalam dirinya dapat terlihat dari perkataan dan perbuatannya yang selalu seputar hal-hal yang positif, yang mampu mensyukuri apa yang dimilikinya dan memahami bahwa setiap masalah adalah sebagai proses untuk menuju sukses. Menurut Bahdal (2010: 53) ciri-diri dari orang yang berfikir positif adalah selalu menampilkan dan menyampaikan

hal-hal positif untuk membuat kehidupannya lebih positif. Tindakan yang ditampilkan oleh seorang yang selalu menampilkan hal-hal positif dalam hidupnya adalah memberikan prioritas tindakan rasional daripada tindakan emosional (Elfiky, 2010:222)

Persentase indikator terendah pada dimensi berfikir positif yaitu sebesar 66% dengan rata-rata WMS 2,92 adalah indikator memusatkan perhatian pada diri sendiri. Pada indikator ini responden merasa belum cukup yakin dengan kemampuan berwirausaha yang dimilikinya. Seharusnya siswa dapat meyakinkan diri dengan kekuatan berwirausaha yang dimiliki. Menurut Petersen (2008) kekuatan dan keyakinan diri seseorang mengacu pada apa yang dipercaya pada diri sendiri. Kekuatan diri sendiri dapat mempengaruhi produktivitas pada seorang yang berwirausaha. Apabila siswa yakin dengan kemampuannya dalam berwirausaha maka siswa akan mencapai tujuan keberhasilan berwirausaha. Menurut Bahdal (2010: 53) orang yang berfikir positif akan percaya pada kemampuan diri sendiri. Untuk meningkatkan sikap berpikir positif pada siswa, siswa harus memiliki keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki untuk bisa dapat mencapai tujuan hidupnya (Hakim, 2004: 6)

Dimensi kedua pada variabel motivasi berwirausaha adalah dimensi berorientasi pada masa depan. Persentase dimensi berorientasi pada masa depan sebesar 70% dan nilai rata-rata WMS 2,80. Dengan nilai rata-rata WMS 2,80 artinya pembentukan dimensi berorientasi pada masa depan pada siswa dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar

responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi berorientasi pada masa depan.

Seorang wirausahawan harus dapat berfikir jauh kedepan atau dapat berorientasi pada masa depan. Menurut Nurmi (2009: 18) seorang yang dapat berorientasi pada masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan siswa untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan. Artinya apa yang sudah siswa rencanakan untuk usahanya kedepan dapat diwujudkan dengan baik.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi berorientasi pada masa depan yaitu sebesar 71% dengan rata-rata WMS 2,84 adalah indikator mampu merencanakan sesuatu dengan baik. Dalam hal ini responden memiliki perencanaan untuk usaha yang mereka jalani. Menurut Nurmi (2009: 19) perencanaan merupakan suatu proses terbentuknya sub-tujuannya, mengkonstruksikan perencanaan itu dan merealisasikan rencana itu dengan baik. Menurut Seginer (2003: 27) membuat suatu perencanaan yang baik merupakan landasan individu dalam menentukan masa depan. Seorang wirausahawan harus memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek dan juga sebuah perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

Persentase indikator terendah pada dimensi berorientasi pada masa depan yaitu sebesar 69% dengan rata-rata WMS 2,77 adalah indikator pandangan ditunjukkan jauh ke depan. Dalam hal ini responden belum mampu untuk

memiliki pandangan bagaimana usaha siswa kedepannya. Menurut Wirasmita (2010: 26) kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah memiliki pandangan jauh kedepan. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan tersebut, siswa akan sulit menentukan tujuan dan rencana ia akan berwirausaha. Menurut Suryana (2008: 24) cara untuk meningkatkan sikap berorientasi pada masa depan pada seorang wirausahawan adalah dengan memiliki pandangan dan wawasan yang jauh depan.

Dimensi ketiga pada variabel motivasi berwirausaha adalah dimensi penuh semangat. Persentase dimensi penuh semangat sebesar 76% dan nilai rata-rata WMS 3,07. Dengan nilai rata-rata WMS 3,07 artinya pembentukan dimensi penuh semangat pada siswa dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi penuh semangat.

Semangat sangat dibutuhkan seseorang dalam berwirausaha. Menurut Azwar (2002: 19) semangat merupakan suatu gambaran perasaan yang berhubungan dengan jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu dengan lebih giat agar diharapkan dapat lebih cepat dan lebih baik. Pentingnya semangat dalam siswa berwirausaha agar siswa dapat bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya tersebut.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi penuh semangat yaitu sebesar 79% dengan rata-rata WMS 3,15 adalah indikator selalu sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini responden mengatakan bahwa mereka

berwirausaha melakukannya dengan sungguh-sungguh. Menurut Rangga (2013: 90) upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh menunjukkan seseorang bekerja keras dan semangat dalam melakukan sesuatu. Hal ini yang harus dimiliki siswa agar usahanya dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Persentase indikator terendah pada dimensi penuh semangat yaitu sebesar 74% dengan rata-rata WMS 2,94 adalah indikator menerapkan sikap disiplin. Ketika kita berwirausaha kita harus memiliki sikap disiplin. Menurut Utomo (2002: 19) seseorang yang memiliki semangat yang tinggi akan melakukan segala sesuatu dengan giat dan disiplin. Untuk meningkatkan sikap disiplin pada diri seorang wirausahawan harus memiliki keadaan tertib dalam suatu peraturan dengan rasa senang hati (Ariesandi, 2008: 230).

Dimensi keempat pada variabel motivasi berwirausaha adalah dimensi pantang menyerah. Persentase dimensi pantang menyerah sebesar 74% dan nilai rata-rata WMS 2,96. Dengan nilai rata-rata WMS 2,96 artinya pembentukan dimensi pantang menyerah pada siswa dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi pantang menyerah.

Ketika berwirausaha pasti selalu ada kesulitan yang kita hadapi. Oleh karena itu sikap pantang menyerah memang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Seorang wirausahawan dituntut untuk pantang menyerah. Menurut Arif (2010:29) sikap kewirausahaan yang harus dimiliki seseorang adalah pantang menyerah. Ketika siswa menemui kegagalan dalam berwirausaha siswa harus pantang

menyerah, hal ini menandai bahwa siswa memiliki mental berwirausaha yang tinggi.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi pantang menyerah yaitu sebesar 75% dengan rata-rata WMS 2,98 adalah indikator tidak mudah putus asa. Dalam hal ini siswa merasa tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam berwirausaha. Menurut Nian (2010: 35) seorang wirausaha dituntut untuk tidak mudah putus asa dalam menjalankan usahanya. Ketika menemui kegagalan berwirausaha, siswa dapat mencari jalan keluar agar tidak berputus asa.

Persentase indikator terendah pada dimensi pantang menyerah yaitu sebesar 73% dengan rata-rata WMS 2,94 adalah indikator mampu bangkit dari kegagalan. Dalam hal ini tidak banyak siswa yang cepat mampu bangkit dari keagalannya berwirausaha. Menurut Jackson (2002) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk dapat bangkit dari keterpurukan yang di alami. Adapun cara untuk meningkatkan sikap pantang menyerah pada siswa adalah siswa harus mampu beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit saat berwirausaha (Jackson, 2002).

Dimensi kelima pada variabel motivasi berwirausaha adalah dimensi memiliki komitmen. Persentase dimensi memiliki komitmen sebesar 79% dan nilai rata-rata WMS 3,16. Dengan nilai rata-rata WMS 3,16 artinya pembentukan dimensi penuh semangat pada siswa dengan jumlah sampel 128 siswa di SMKN 7 Jakarta baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi memiliki komitmen.

Seorang yang memiliki keinginan berwirausaha yang kuat akan memiliki komitmen yang tinggi. Menurut Suryana (2003: 27) sifat yang harus dimiliki oleh wirausahawan adalah berkomitmen dengan mencurahkan perhatian pada usaha yang akan dijalani. Karena perhatian yang tidak penuh membuat adanya kemungkinan kegagalan. Ketika seseorang berkomitmen untuk berwirausaha berarti ia harus menyesuaikan diri dengan apapun yang akan dijalannya nanti.

Persentase indikator tertinggi pada dimensi memiliki komitmen yaitu sebesar 81% dengan rata-rata WMS 3,23 adalah indikator memiliki rasa kewajiban. Kewajiban melakukan sesuatu yang berkaitan dengan berwirausaha. Menurut Soekidjan (2009: 22) seseorang yang berkomitmen harus memiliki rasa kewajiban dalam melakukan hal-hal yang diharapkan dapat berjalan dengan baik. Ketika berwirausaha siswa diharapkan dapat mampu menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik.

Adapun dimensi yang memiliki persentase tertinggi pada variabel motivasi berwirausaha sebesar 79% dengan rata-rata WMS 3,16 yaitu memiliki komitmen. Memiliki komitmen yang berupa memiliki rasa kewajiban dan tidak plin plan dalam melakukan sesuatu. Setiap siswa yang berwirausaha harus memiliki komitmen yang tinggi, karena itu yang menjadikannya memiliki hasrat yang kuat dan berpegang teguh untuk tetap bertahan pada usahanya. Menurut Soekidjan (2009: 21) komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan dan prioritas. Menurut Allen (2001: 29) komitmen juga dapat berarti penerimaan yang kuat seseorang untuk mencapai tujuannya dalam berwirausaha.

Adapun dimensi yang memiliki persentase terendah pada variabel motivasi berwirausaha sebesar 69% dengan rata-rata WMS 2,78 yaitu berpikir positif. Berpikir positif yang berupa selalu menampilkan hal-hal positif dalam diri sendiri dan memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri. Berpikir positif merupakan sikap yang dapat membangun keyakinan diri kita untuk berwirausaha. Menurut Bahdal (2010: 41) berpikir positif adalah potensi dasar yang mendorong manusia untuk berbuat dan bekerja dengan menginvestasikan seluruh kemampuannya. Ketika merasa gelisah tetapi merasa senang yang lebih besar, memandang hal-hal yang mencerahkan dan tidak memenuhi akal dengan pikiran-pikiran negatif.

Apabila sikap berpikir positif pada siswa rendah ini yang dapat menjadikan motivasi siswa untuk berwirausaha berkurang. Menurut Arifin (2011: 18) berpikir positif merupakan metode motivasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap seseorang dan mendorong pertumbuhan diri. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya kepercayaan diri pada siswa tentang kemampuannya dalam berwirausaha. Sederhananya berpikir positif bertujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif dalam diri siswa berupa tekad maupun keyakinan diri terhadap kemampuan dalam berwirausaha (Arifin, 2011: 18).

Banyak hal yang dapat meningkatkan sikap berfikir positif seseorang. Menurut Arifin (2011:18) cara untuk meningkatkan sikap berpikir positif adalah dengan memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata yang positif kepada diri sendiri. Membangun dan memperkuat kepribadian dan karakter untuk menjadi pribadi yang lebih matang dan positif adalah dengan lebih berani menghadapi tantangan dan melakukan hal-hal yang sehat (Sakina, 2008:2)

#### 4.4.3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada siswa. Angka koefisien korelasi *product moment*  $r = 0,532$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,06 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,650. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan antara dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,532 yang berarti korelasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori Ajmeri (2012: 33), seseorang yang akan memulai suatu usaha termotivasi dari faktor internal yang meliputi dukungan keluarga dan faktor eksternal yang meliputi bantuan dari pemerintah. Keluarga sangat berperan penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan siswa. Pengaruh awal yang diberikan keluarga dapat berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian siswa. Salah satu yang dapat terbentuk adalah motivasi. Motivasi dalam berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh angka 28,32%, angka ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap

motivasi berwirausaha siswa. Sementara sisanya sebesar 71,68 dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Sumarsono (2010: 14) motivasi berwirausaha muncul karena adanya keinginan untuk berprestasi. Semakin meyakini makna prestasi dirinya maka semakin dapat mendorong terwujudnya prestasi yang lebih baik lagi. . Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan adanya daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain dan memiliki dorongan kuat untuk mengatasi kendala dalam berwirausaha.

Selain faktor yang disebutkan tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa. Menurut Wirasasmita (2003: 35) faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah faktor keuangan. Faktor keuangan mendorong timbulnya motivasi siswa untuk berwirausaha pasalnya siswa berharap dengan berwirausaha dia akan menjadi kaya dan dapat menjadi mencari pendapatan tambahan.

Hasil penelitian ini menguatkan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa. Menurut Soehadi (2011: 25) faktor yang berkontribusi signifikan dalam motivasi berwirausaha adalah dukungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dilakukan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Menurut Yusuf (2010: 122-123) keluarga juga sebagai faktor motivasi untuk bekerja keras membangun usaha dan mendapatkan kesuksesan. Maka faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha terletak pada dukungan keluarga, karena keluarga sangat berperan penting untuk memberikan motivasi agar seseorang dapat bekerja keras dalam berwirausaha.

Terdapat cara untuk meningkatkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa. Menurut Alma (2010: 25) menciptakan motivasi yang dapat membangkitkan siswa untuk berwirausaha melalui dukungan dari keluarga. Jika tidak ada dukungan dari keluarga, maka motivasi berwirausaha pada siswa akan semakin kecil. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi siswa berwirausaha. Karena menurut Setiadi (2008) bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada siswa membuat siswa memiliki perasaan nyaman, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga siswa dapat termotivasi untuk berwirausaha.

#### **4.4.4 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, peneliti masih banyak merasakan kekurangan seperti keterbatasan waktu dalam proses pengerjaan penelitian. Sehingga penelitian ini masih belum sepenuhnya cukup untuk menggambarkan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel dukungan keluarga yang memiliki rata-rata sebesar 60,73 dan terdapat 4 dimensi yaitu: (1) dukungan penilaian, (2) dukungan informasional, (3) dukungan instrumental, dan (4) dukungan emosional. Dari keempat dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi yaitu 76% pada dimensi dukungan emosional. Sedangkan persentase terendah yaitu 68% pada dimensi dukungan instrumental.
2. Variabel motivasi berwirausaha yang memiliki rata-rata sebesar 82,15 dan terdapat 5 dimensi yaitu: (1) berfikir positif, (2) berorientasi pada masa depan, (3) penuh semangat, (4) pantang menyerah dan (5) memiliki komitmen. Dari kelima dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi yaitu 79% pada dimensi memiliki komitmen. Sedangkan persentase terendah yaitu 69% pada dimensi berfikir positif.
3. Berdasarkan uji signifikansi korelasi diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,06 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,650, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka kecenderungan motivasi berwirausahasiswa

semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Tingkat kekuatan pengaruh dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha dapat dikategorikan tinggi dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,532. Hasil penghitungan uji analisis statistic menyatakan bahwa 28,32% motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sedangkan sisanya 71,68% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini, yaitu peneliti lanjutan dapat menggunakan alat ukur psikologi untuk variabel dukungan keluarga yang lebih akurat dalam memberikan hasil yang lebih baik. Penggunaan alat ukur yang lebih akurat akan dapat menjelaskan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Selain itu penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi tingkat motivasi berwirausaha pada masing-masing individu. Temuan dari penelitian memberikan sedikit gambaran terkait adanya pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK.

Oleh karena itu, perlu dibuat dukungan keluarga yang hangat terhadap motivasi berwirausaha siswa. Pentingnya dukungan yang hangat dari keluarga akan berpengaruh pada motivasi siswa yang sedang berwirausaha.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang tengah berwirausaha diharapkan untuk dapat lebih berpikir positif. Memiliki komitmen yang kuat dalam menjalani usaha, siswa juga dapat membaca buku pengetahuan mengenai kewirausahaan untuk dapat meningkatkan motivasi berwirausaha.
2. Bagi keluarga dalam hubungannya dengan siswa, diharapkan untuk dapat lebih banyak menunjukkan dukungan instrumental seperti bantuan dalam bentuk materi atau uang serta bantuan jasa dalam bentuk yang konkrit dan praktis. Karena dengan adanya dukungan instrumental ini anak merasa terbantu dengan adanya modal untuk anak berwirausaha.
3. Hasil korelasi masuk dalam kategori sedang. Sebaiknya dukungan yang diberikan keluarga pada anak yang sedang berwirausaha harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi guna meningkatkan motivasi berwirausaha pada siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dukungan keluarga dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK, sehingga dapat memperoleh wawasan dan informasi yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2003). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: UMM Press.
- Akhmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Arifin Yanuar. (2011). *100% Bisa Selalu Berpikir Positif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. (2010). *Aktivasi Berpikir Positif*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Azwar, Saifuddin. (2002). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2016). BPS: Tingkat Pengangguran Tertinggi Indonesia, tersedia pada <http://www.bps.go.id>. Diakses 15 Maret 2016, pukul 19.00.
- Basrowi. (2007). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bonilla, C. A., & Sepulveda, J. P. (2012). *The Attitude Toward the Risk of Entrepreneurial activity*. Evidence from Chile: Academia.
- Carsrud, Alan L. & Brannback, Malin. (2009). *Understanding the Entrepreneurial Mind*. New York: Springer.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dooley, L.M. (2002). *Case Study Research and Theory Building. Advances in Developing Human Resources*. <http://www.proquest.umi.com>. Diakses pada 12 Januari 2002.
- El-Bahdal, Musa Rasyid. (2010). *Asiknya Berpikiran Positif*. Jakarta: Zaman.
- Elfiky, Ibrahim. (2010). *Keajaiban Berpikir Positif*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.

- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Gianada, Gredi Sembada. (2006) *Pengaruh Beban Kerja, Motivasi dan Kepuasan kerja terhadap Pegawai Bank BJB Cabang Padalarang*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, April 2006, 26-28 ISSN 2443-0633.
- Gottlieb, B.H. (2002), *Sosial Support Strategies (Guidelines for Mental Health Practice)*, Sage Publications Inc., California.
- Gunarsa D, Singgih. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hakim, Thursan. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puswa Swara.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPF.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jewell, Elizabeth J., Abate, Frank. (2010). *New Oxford American Dictionary*. Amerika: Oxford University Press.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah republik Indonesia. Ratio Wirausaha Indonesia Naik Menadi 3,1 persen. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). Diakses pada 11 Maret 2017, pukul 22:29.
- Landis, P. H. (1992). *Your Marriage and Family Living*. New York: McGraww-Hill.
- Leonardus, Saiman. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- McClelland, D.C. (2007). *Toward a Teory of Motive Acquisition*. American Psychologist: Univercity of Chicago Press.
- McKay, Garth & Cohen, Sheldon. (2002). *Social Support, Stress and the Buffering Hypothesis: A Theoretical Analysis*. *Handbook of Psychology and Health*. New York: Hillsdale.
- Meredith G, Geoffrey. (2006). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmi, Jari Erik.(2009). *How do Adesolescents See Their Future*. Internasional Journal of Behavioral Development.
- Peterson, Sandra j. & Bredow, Timothy S. (2008). *Middle Range Teoris Application to Nursing Research*. Philadelphia: Lippincott Kudus.

- Purnawan. (2008). *Dukungan Suami dan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pusaka Setia.
- Sarafino. (1997). *Health Psychology. Biopsychosocial Interaction Fifth Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sarason, B. & Gregory. (2008). *Social Support: An Interactional View*. New York: John Willey & Sons.
- Seginer, Rachel. (2003). *Future Orientation: Developmental and Ecological perspectives*. Springer.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2003). *Motivasi dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2007). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soehadi, T. (2009). *Entrepreneurship (Kewirausahaan) Menumbuhkembangkan Usaha Mikro dan Kecil*. Bandung: UNPAD Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supinganto, Agus. (2014). *Gambaran Peran keluarga di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014*. Di akses 14 Agustus 2016.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba.
- Susanto, Ahmad. (2010). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Susriyanti. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Lansia di Sleman Yogyakarta*. Di akses 20 Januari 2017.
- Sutomo, Djati. (2007). *Menjadi Entrepreneur Jempolan*. Jakarta: Republika.
- Thomas W. Zimmerer. Norman M Scarborough. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba empat. 2008.
- Tucker, S. M. (1986). *Standar Perawatan Pasien*. Alih Bahasa: Yasmin Asih, EGC. Jakarta.
- Yusuf, Syahrial. (2010). *Kiat Islami Meraih Sukses sebagai Pengusaha*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Wirasmita, Yuyun. (2010). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

**LAMPIRAN 1****Uji Validitas Dan Reliabilitas****UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X (DUKUNGAN KELUARGA)**

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,604985	0,361	VALID
2	0,691272	0,361	VALID
3	0,736811	0,361	VALID
4	0,63038	0,361	VALID
5	0,108775	0,361	UNVALID
6	0,71716	0,361	VALID
7	0,476844	0,361	VALID
8	0,61943	0,361	VALID
9	0,365174	0,361	VALID
10	0,66572	0,361	VALID
11	0,772923	0,361	VALID
12	0,624274	0,361	VALID
13	0,467688	0,361	VALID
14	0,823555	0,361	VALID
15	0,534835	0,361	VALID
16	0,649099	0,361	VALID
17	0,677715	0,361	VALID
18	0,66572	0,361	VALID
19	0,457799	0,361	VALID
20	0,155391	0,361	UNVALID
21	0,631724	0,361	VALID
22	0,66572	0,361	VALID
23	0,71716	0,361	VALID
24	0,354007	0,361	UNVALID

**UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y (MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA)**

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,535905	0,361	VALID
2	0,397785	0,361	VALID
3	0,3919	0,361	VALID
4	0,370454	0,361	VALID
5	0,375756	0,361	VALID
6	0,459048	0,361	VALID
7	0,438739	0,361	VALID
8	0,484228	0,361	VALID
9	0,3864	0,361	VALID
10	0,42955	0,361	VALID
11	0,522045	0,361	VALID
12	0,420632	0,361	VALID
13	0,662037	0,361	VALID
14	0,449082	0,361	VALID
15	0,450772	0,361	VALID
16	0,014436	0,361	UNVALID
17	0,497087	0,361	VALID
18	0,535905	0,361	VALID
19	0,485435	0,361	VALID
20	0,672096	0,361	VALID
21	0,49618	0,361	VALID
22	-0,04105	0,361	UNVALID
23	0,662037	0,361	VALID
24	0,459048	0,361	VALID
25	-0,01012	0,361	UNVALID
26	0,386602	0,361	VALID
27	0,143311	0,361	UNVALID
28	0,473463	0,361	VALID
29	0,389601	0,361	VALID
30	0,371692	0,361	VALID
31	0,421101	0,361	VALID
32	0,024773	0,361	UNVALID
33	0,406508	0,361	VALID

### UJI RELIABILITAS VARIABEL X (DUKUNGAN KELUARGA)

No. Butir	Varians
1	0,27667
2	0,22222
3	0,24
4	0,30667
5	0,51556
6	0,37889
7	0,75667
8	0,40556
9	0,24
10	0,37889
11	0,38222
12	0,31222
13	0,37333
14	0,39556
15	0,24
16	0,25
17	0,47222
18	0,37889
19	0,36556
20	0,87222
21	0,43222
22	0,37889
23	0,37889
24	1,08889
$\Sigma Si^2$	10,0422

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$Si^2 = \frac{335 - \frac{(99)^2}{30}}{30} = 0,277$$

2. Menghitung Varians Total:

$$st^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

$$st^2 = \frac{175,712 - \frac{(2282)^2}{30}}{30} = 70,928$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{24}{24-1} \left( 1 - \frac{10,042}{70,928} \right) = 0,8958$$

Tabel Inteprestasi

Besarnya nilai r	Inteprestasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa  $r_{11}$  termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000),

maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi

### UJI RELIABILITAS VARIABEL Y (MOTIVASI BERWIRAUSAHA)

No. Butir	Varians
1	0,245556
2	0,506667
3	0,956667
4	0,476667
5	0,405556
6	0,395556
7	1,488889
8	1,062222
9	0,248889
10	0,315556
11	0,605556
12	1,2
13	0,306667
14	0,85
15	0,893333
16	0,693333
17	0,715556
18	0,245556
19	0,582222
20	0,533333
21	0,96
22	0,743333
23	0,306667
24	0,395556
25	0,662222
26	0,512222
27	0,405556
28	0,365556
29	0,743333
30	1,178889
31	0,733333
32	0,84
33	0,512222
$\Sigma Si^2$	21,08667

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$Si^2 = \frac{361 - \frac{(103)^2}{30}}{30} = 0,245$$

2. Menghitung Varians Total:

$$st^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

$$st^2 = \frac{281,008 - \frac{(2888)^2}{30}}{30} = 99,662$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{33}{33-1} \left( 1 - \frac{21,086}{99,662} \right) = 0,8126$$

Tabel Inteprestasi

Besarnya nilai r	Inteprestasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa  $r_{11}$  termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi

## LAMPIRAN 2

### Instrumen Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

Pada kesempatan ini saya ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. Untuk itu saya mohon bantuan dan partisipasinya untuk mengisi angket ini dengan sebaik baiknya. Angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian dan nilai raport ananda. Selain itu jawaban yang ananda berikan akan dijamin kerahasiaannya

#### Petunjuk pengisian :

- a. Beri tanda ceklis (√) pada setiap kolom jawaban yang telah disediakan
- b. Setiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban dan jika ada yang kurang di mengerti bisa bertanya langsung pada peneliti

#### Bagian 1. Kuesioner Data Demografi

1. Nama :
2. Jurusan :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan Orangtua :
  - Tidak bekerja
  - Guru/Dosen
  - Wirasawasta/Pedagang
  - Karyawan Swasta
  - PNS
  - Lainnya

Keterangan:

**SS** = Sangat Setuju

**S** = Setuju

**TS** = Tidak Setuju

**STS** = Sangat Tidak Setuju

## Bagian 2. Dukungan Keluarga

### Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Pilih jawaban dengan memberikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang telah disediakan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Keluarga saya selalu memberikan masukan berupa inovasi baru dalam berwirausaha				
2.	Keluarga saya membantu membaca peluang ekonomi dalam berwirausaha				
3.	Ketika saya ragu memulai usaha, keluarga saya selalu menyemangati				
4.	Keluarga memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat saya dalam berwirausaha				
5.	Keluarga saya menyarankan untuk mengikuti kursus yang dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berwirausaha				
6.	Keluarga saya menyarankan untuk mengikuti seminar-seminar kewirausahaan				
7.	Keluarga saya memberikan informasi tentang orang-orang yang sukses dalam berwirausaha				
8.	Keluarga saya memberikan bahan bacaan berupa buku tentang berwirausaha				
9.	Keluarga saya membantu mempromosikan usaha saya				
10.	Keluarga saya menyediakan tempat untuk saya berwirausaha				

11.	Keluarga saya mencari modal awal untuk usaha saya				
12.	Keluarga membiayai pelatihan untuk meningkatkan wawasan sebagai wirausahawan				
13.	Keluarga selalu meyakinkan saya bahwa saya memiliki kemampuan untuk berwirausaha				
14.	Keluarga selalu memeluk saya ketika saya menghadapi masalah saat berwirausaha				
15.	keluarga saya selalu membuat suasana rumah menjadi menyenangkan				
16.	Keluarga saya selalu menanyakan kesulitan saya dalam berwirausaha				
17.	Keluarga saya selalu mendengarkan keluh kesah saya saat saya menghadapi kesulitan berwirausaha				
18.	Keluarga saya tidak pernah memberikan masukan berupa inovasi baru dalam berwirausaha				
19.	Keluarga saya tidak pernah menyarankan untuk mengikuti kursus yang dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berwirausaha				
20.	Keluarga saya tidak pernah membantu mempromosikan usaha saya				
21.	Keluarga saya tidak pernah menanyakan kesulitan saya dalam berwirausaha				

### Bagian 3. Motivasi Berwirausaha

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu meyakinkan diri saya bahwa saya dapat sukses berwirausaha				
2.	Saya selalu berfikir bahwa kegagalan yang saya alami ketika berwirausaha adalah pelajaran berharga bagi diri sendiri				
3.	Saya yakin pada kemampuan diri saya dalam berwirausaha				
4.	Jika saya berusaha dengan baik maka masalah yang saya hadapi ketika berwirausaha dapat saya selesaikan				
5.	Saya selalu menghitung keuntungan yang diperoleh dari usaha yang saya jalani				
6.	Saya akan berhati-hati mengambil keputusan atau tindakan untuk usaha yang saya jalani				
7.	Saya mempunyai ide ide baru untuk usaha yang saya jalani				
8.	Saya memiliki strategi yang matang untuk usaha yang saya jalani				
9.	Saya membuat visi misi yang jelas dalam berwirausaha				
10.	Saya merencanakan dengan baik setiap hal yang berkaitan dengan usaha saya				
11.	Saya merasa bergairah ketika saya berwirausaha				
12.	Saya mampu melawan rasa malas ketika saya berwirausaha				

13.	Saya bertanggung jawab terhadap usaha saya				
14.	Saya menjalankan usaha saya dengan tepat waktu				
15.	Saya selalu optimis dengan usaha yang saya jalani				
16.	Saya pantang menyerah dengan kesulitan yang saya hadapi ketika berwirausaha				
17.	Saya dapat memikirkan cara yang tepat ketika saya mengalami kegagalan berwirausaha				
18.	Saya mampu keluar dari keterpurukan yang saya alami ketika berwirausaha				
19	Saya melakukan kegiatan berwirausaha ini dengan penuh rasa cinta				
20	Saya mengerahkan seluruh kemampuan saya untuk kesuksesan usaha saya				
21	Saya yakin dengan setiap keputusan yang saya ambil ketika berwirausaha				
22	Saya tidak akan mudah terpengaruh orang lain ketika usaha				
23	Saya pesimis dengan kemampuan saya berwirausaha				
24	Saya sulit menyelesaikan masalah yang saya hadapi ketika berwirausaha				
25	Saya tidak pernah menghitung keuntungan yang diperoleh dari usaha yang saya jalani				

26	Saya sulit melawan rasa malas saya untuk berwirausaha				
27	Saya akan menyerah dengan kesulitan yang saya hadapi ketika berwirausaha				
28	Keterpurukan membuat saya malas untuk mencoba kembali berwirausaha				

**LAMPIRAN 3****Hasil Uji Lapangan****DATA SKOR RESPONDEN**

No	Variabel X	Variabel Y
1	53	77
2	57	75
3	58	82
4	55	73
5	56	74
6	58	81
7	58	87
8	53	75
9	65	85
10	63	81
11	64	98
12	64	93
13	60	74
14	67	94
15	63	64
16	67	91
17	59	93
18	65	85
19	56	80
20	62	81
21	70	92
22	58	79
23	69	91
24	61	85
25	62	86
26	61	74
27	57	83
28	68	80
29	65	86
30	63	90
31	71	97
32	54	70
33	63	80
34	56	77
35	60	78

36	66	85
37	60	81
38	63	81
39	63	84
40	56	87
41	59	87
42	62	89
43	66	84
44	62	88
45	65	84
46	56	76
47	68	87
48	57	81
49	62	79
50	73	100
51	64	74
52	64	95
53	48	80
54	54	76
55	57	78
56	62	86
57	62	77
58	57	86
59	56	84
60	58	88
61	59	83
62	57	79
63	69	87
64	54	72
65	59	86
66	44	80
67	68	86
68	68	86
69	57	78
70	61	77
71	61	80
72	56	79
73	62	87
74	57	76
75	62	87
76	57	80
77	59	94

78	61	93
79	61	91
80	58	82
81	60	76
82	51	71
83	60	79
84	72	81
85	61	79
86	56	69
87	64	82
88	65	87
89	63	73
90	53	78
91	54	77
92	50	75
93	51	69
94	60	84
95	72	96
96	55	72
97	69	99
98	60	95
99	64	84
100	67	89
101	53	81
102	58	75
103	59	74
104	56	71
105	56	73
106	59	82
107	59	82
108	53	75
109	65	86
110	63	82
111	64	85
112	64	85
113	60	74
114	67	94
115	63	67
116	67	68
117	59	93
118	65	92
119	56	80

120	62	82
121	70	83
122	59	79
123	69	91
124	61	85
125	62	86
126	61	74
127	58	70
128	68	80

### VARIABEL X (DUKUNGAN KELUARGA)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 73 - 44 \\ &= 29 \end{aligned}$$

#### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 128 \\ &= 1 + (3,3) 2,11 \\ &= 1 + 6,95 \\ &= 7,95 \text{ (ditetapkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{29}{8} \\ &= 3,63 \text{ (ditetapkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
44 - 47	43,5	47,5	1	0,8%
48 - 51	47,5	51,5	4	3,1%
52 - 55	51,5	55,5	11	8,6%
56 - 59	55,5	59,5	38	29,7%
60 - 63	59,5	63,5	37	28,9%
64 - 67	63,5	67,5	22	17,2%
68 - 71	67,5	71,5	12	9,4%
72 - 75	71,5	75,5	3	2,3%
Jumlah			128	100%

### VARIABEL Y (MOTIVASI BERWIRAUSAHA)

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 64 \\ &= 36 \end{aligned}$$

#### 2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 128 \\ &= 1 + (3,3) 2,11 \\ &= 1 + 6,95 \\ &= 7,95 \text{ (ditetapkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

#### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{36}{8} \\ &= 4,50 \text{ (ditetapkan mejadi 5)} \end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
64 - 68	63,5	68,5	3	2,3%
69 - 73	68,5	73,5	11	8,6%
74 - 78	73,5	78,5	25	19,5%
79 - 83	78,5	83,5	34	26,6%
84 - 88	83,5	88,5	32	25,0%
89 - 93	88,5	93,5	13	10,2%
94 - 98	93,5	98,5	8	6,3%
99 - 103	98,5	103,5	2	1,6%
Jumlah			128	100%

**TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, SIMPANGAN BAKU****VARIABEL X DAN Y**

<b>No.</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X-X</b>	<b>Y-Y</b>	<b>(X-X)<sup>2</sup></b>	<b>(Y-Y)<sup>2</sup></b>
1	53	77	-7,73	-5,15	59,82	26,51
2	57	75	-3,73	-7,15	13,95	51,10
3	58	82	-2,73	-0,15	7,48	0,02
4	55	73	-5,73	-9,15	32,88	83,69
5	56	74	-4,73	-8,15	22,41	66,40
6	58	81	-2,73	-1,15	7,48	1,32
7	58	87	-2,73	4,85	7,48	23,54
8	53	75	-7,73	-7,15	59,82	51,10
9	65	85	4,27	2,85	18,20	8,13
10	63	81	2,27	-1,15	5,13	1,32
11	64	98	3,27	15,85	10,66	251,27
12	64	93	3,27	10,85	10,66	117,76
13	60	74	-0,73	-8,15	0,54	66,40
14	67	94	6,27	11,85	39,26	140,46
15	63	64	2,27	-18,15	5,13	329,37
16	67	91	6,27	8,85	39,26	78,35
17	59	93	-1,73	10,85	3,01	117,76
18	65	85	4,27	2,85	18,20	8,13
19	56	80	-4,73	-2,15	22,41	4,62
20	62	81	1,27	-1,15	1,60	1,32
21	70	92	9,27	9,85	85,85	97,05
22	58	79	-2,73	-3,15	7,48	9,91
23	69	91	8,27	8,85	68,32	78,35
24	61	85	0,27	2,85	0,07	8,13
25	62	86	1,27	3,85	1,60	14,83
26	61	74	0,27	-8,15	0,07	66,40
27	57	83	-3,73	0,85	13,95	0,73
28	68	80	7,27	-2,15	52,79	4,62
29	65	86	4,27	3,85	18,20	14,83
30	63	90	2,27	7,85	5,13	61,65
31	71	97	10,27	14,85	105,38	220,57
32	54	70	-6,73	-12,15	45,35	147,58
33	63	80	2,27	-2,15	5,13	4,62
34	56	77	-4,73	-5,15	22,41	26,51
35	60	78	-0,73	-4,15	0,54	17,21
36	66	85	5,27	2,85	27,73	8,13

37	60	81	-0,73	-1,15	0,54	1,32
38	63	81	2,27	-1,15	5,13	1,32
39	63	84	2,27	1,85	5,13	3,43
40	56	87	-4,73	4,85	22,41	23,54
41	59	87	-1,73	4,85	3,01	23,54
42	62	89	1,27	6,85	1,60	46,94
43	66	84	5,27	1,85	27,73	3,43
44	62	88	1,27	5,85	1,60	34,24
45	65	84	4,27	1,85	18,20	3,43
46	56	76	-4,73	-6,15	22,41	37,80
47	68	87	7,27	4,85	52,79	23,54
48	57	81	-3,73	-1,15	13,95	1,32
49	62	79	1,27	-3,15	1,60	9,91
50	73	100	12,27	17,85	150,45	318,68
51	64	74	3,27	-8,15	10,66	66,40
52	64	95	3,27	12,85	10,66	165,16
53	48	80	-12,73	-2,15	162,16	4,62
54	54	76	-6,73	-6,15	45,35	37,80
55	57	78	-3,73	-4,15	13,95	17,21
56	62	86	1,27	3,85	1,60	14,83
57	62	77	1,27	-5,15	1,60	26,51
58	57	86	-3,73	3,85	13,95	14,83
59	56	84	-4,73	1,85	22,41	3,43
60	58	88	-2,73	5,85	7,48	34,24
61	59	83	-1,73	0,85	3,01	0,73
62	57	79	-3,73	-3,15	13,95	9,91
63	69	87	8,27	4,85	68,32	23,54
64	54	72	-6,73	-10,15	45,35	102,99
65	59	86	-1,73	3,85	3,01	14,83
66	44	80	-16,73	-2,15	280,04	4,62
67	68	86	7,27	3,85	52,79	14,83
68	68	86	7,27	3,85	52,79	14,83
69	57	78	-3,73	-4,15	13,95	17,21
70	61	77	0,27	-5,15	0,07	26,51
71	61	80	0,27	-2,15	0,07	4,62
72	56	79	-4,73	-3,15	22,41	9,91
73	62	87	1,27	4,85	1,60	23,54
74	57	76	-3,73	-6,15	13,95	37,80
75	62	87	1,27	4,85	1,60	23,54
76	57	80	-3,73	-2,15	13,95	4,62
77	59	94	-1,73	11,85	3,01	140,46

<b>78</b>	61	93	0,27	10,85	0,07	117,76
<b>79</b>	61	91	0,27	8,85	0,07	78,35
<b>80</b>	58	82	-2,73	-0,15	7,48	0,02
<b>81</b>	60	76	-0,73	-6,15	0,54	37,80
<b>82</b>	51	71	-9,73	-11,15	94,76	124,29
<b>83</b>	60	79	-0,73	-3,15	0,54	9,91
<b>84</b>	72	81	11,27	-1,15	126,91	1,32
<b>85</b>	61	79	0,27	-3,15	0,07	9,91
<b>86</b>	56	69	-4,73	-13,15	22,41	172,88
<b>87</b>	64	82	3,27	-0,15	10,66	0,02
<b>88</b>	65	87	4,27	4,85	18,20	23,54
<b>89</b>	63	73	2,27	-9,15	5,13	83,69
<b>90</b>	53	78	-7,73	-4,15	59,82	17,21
<b>91</b>	54	77	-6,73	-5,15	45,35	26,51
<b>92</b>	50	75	-10,73	-7,15	115,23	51,10
<b>93</b>	51	69	-9,73	-13,15	94,76	172,88
<b>94</b>	60	84	-0,73	1,85	0,54	3,43
<b>95</b>	72	96	11,27	13,85	126,91	191,87
<b>96</b>	55	72	-5,73	-10,15	32,88	102,99
<b>97</b>	69	99	8,27	16,85	68,32	283,98
<b>98</b>	60	95	-0,73	12,85	0,54	165,16
<b>99</b>	64	84	3,27	1,85	10,66	3,43
<b>100</b>	67	89	6,27	6,85	39,26	46,94
<b>101</b>	53	81	-7,73	-1,15	59,82	1,32
<b>102</b>	58	75	-2,73	-7,15	7,48	51,10
<b>103</b>	59	74	-1,73	-8,15	3,01	66,40
<b>104</b>	56	71	-4,73	-11,15	22,41	124,29
<b>105</b>	56	73	-4,73	-9,15	22,41	83,69
<b>106</b>	59	82	-1,73	-0,15	3,01	0,02
<b>107</b>	59	82	-1,73	-0,15	3,01	0,02
<b>108</b>	53	75	-7,73	-7,15	59,82	51,10
<b>109</b>	65	86	4,27	3,85	18,20	14,83
<b>110</b>	63	82	2,27	-0,15	5,13	0,02
<b>111</b>	64	85	3,27	2,85	10,66	8,13
<b>112</b>	64	85	3,27	2,85	10,66	8,13
<b>113</b>	60	74	-0,73	-8,15	0,54	66,40
<b>114</b>	67	94	6,27	11,85	39,26	140,46
<b>115</b>	63	67	2,27	-15,15	5,13	229,48
<b>116</b>	67	68	6,27	-14,15	39,26	200,18
<b>117</b>	59	93	-1,73	10,85	3,01	117,76
<b>118</b>	65	92	4,27	9,85	18,20	97,05

<b>119</b>	56	80	-4,73	-2,15	22,41	4,62
<b>120</b>	62	82	1,27	-0,15	1,60	0,02
<b>121</b>	70	83	9,27	0,85	85,85	0,73
<b>122</b>	59	79	-1,73	-3,15	3,01	9,91
<b>123</b>	69	91	8,27	8,85	68,32	78,35
<b>124</b>	61	85	0,27	2,85	0,07	8,13
<b>125</b>	62	86	1,27	3,85	1,60	14,83
<b>126</b>	61	74	0,27	-8,15	0,07	66,40
<b>127</b>	58	70	-2,73	-12,15	7,48	147,58
<b>128</b>	68	80	7,27	-2,15	52,79	4,62
<b>Jumlah</b>	7774	10515			3506,97	6922,180

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU**

**Rata-rata:**

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{7774}{128} = 60,73\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{10515}{128} = 82,15\end{aligned}$$

**Varians**

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{3506,97}{127} = 27,614\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{6922,18}{127} = 54,505\end{aligned}$$

**Simpangan Baku**

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{27,614} = 5,255\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{54,504} = 7,383\end{aligned}$$

## UJI NORMALITAS DENGAN LILIEFORS VARIABEL X

(Dukungan Keluarga)

No.	X	$X - \bar{X}$	Zi	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	44	-16,73	-3,1845	0,001	0,008	0,007
2	48	-12,73	-2,4233	0,008	0,016	0,008
3	50	-10,73	-2,0427	0,021	0,023	0,003
4	51	-9,73	-1,8524	0,032	0,031	0,001
5	51	-9,73	-1,8524	0,032	0,039	0,007
6	53	-7,73	-1,4718	0,071	0,047	0,024
7	53	-7,73	-1,4718	0,071	0,055	0,016
8	53	-7,73	-1,4718	0,071	0,063	0,008
9	53	-7,73	-1,4718	0,071	0,070	0,000
10	53	-7,73	-1,4718	0,071	0,078	0,008
11	54	-6,73	-1,2815	0,100	0,086	0,014
12	54	-6,73	-1,2815	0,100	0,094	0,006
13	54	-6,73	-1,2815	0,100	0,102	0,002
14	54	-6,73	-1,2815	0,100	0,109	0,009
15	55	-5,73	-1,0912	0,138	0,117	0,020
16	55	-5,73	-1,0912	0,138	0,125	0,013
17	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,133	0,051
18	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,141	0,043
19	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,148	0,035
20	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,156	0,028
21	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,164	0,020
22	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,172	0,012
23	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,180	0,004
24	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,188	0,004
25	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,195	0,012
26	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,203	0,019
27	56	-4,73	-0,9009	0,184	0,211	0,027
28	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,219	0,020
29	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,227	0,012
30	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,234	0,004
31	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,242	0,004
32	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,250	0,011
33	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,258	0,019
34	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,266	0,027

35	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,273	0,035
36	57	-3,73	-0,7106	0,239	0,281	<b>0,043</b>
37	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,289	0,012
38	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,297	0,005
39	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,305	0,003
40	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,313	0,011
41	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,320	0,019
42	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,328	0,027
43	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,336	0,035
44	58	-2,73	-0,5203	0,301	0,344	0,042
45	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,352	0,019
46	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,359	0,011
47	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,367	0,003
48	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,375	0,004
49	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,383	0,012
50	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,391	0,020
51	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,398	0,028
52	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,406	0,036
53	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,414	0,043
54	59	-1,73	-0,3300	0,371	0,422	0,051
55	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,430	0,015
56	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,438	0,007
57	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,445	0,001
58	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,453	0,009
59	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,461	0,017
60	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,469	0,024
61	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,477	0,032
62	60	-0,73	-0,1398	0,444	0,484	0,040
63	61	0,27	0,0505	0,520	0,492	0,028
64	61	0,27	0,0505	0,520	0,500	0,020
65	61	0,27	0,0505	0,520	0,508	0,012
66	61	0,27	0,0505	0,520	0,516	0,005
67	61	0,27	0,0505	0,520	0,523	0,003
68	61	0,27	0,0505	0,520	0,531	0,011
69	61	0,27	0,0505	0,520	0,539	0,019
70	61	0,27	0,0505	0,520	0,547	0,027
71	61	0,27	0,0505	0,520	0,555	0,035
72	62	1,27	0,2408	0,595	0,563	0,033
73	62	1,27	0,2408	0,595	0,570	0,025

<b>74</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,578	0,017
<b>75</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,586	0,009
<b>76</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,594	0,001
<b>77</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,602	0,006
<b>78</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,609	0,014
<b>79</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,617	0,022
<b>80</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,625	0,030
<b>81</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,633	0,038
<b>82</b>	62	1,27	0,2408	0,595	0,641	0,045
<b>83</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,648	0,018
<b>84</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,656	0,011
<b>85</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,664	0,003
<b>86</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,672	0,005
<b>87</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,680	0,013
<b>88</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,688	0,021
<b>89</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,695	0,028
<b>90</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,703	0,036
<b>91</b>	63	2,27	0,4311	0,667	0,711	0,044
<b>92</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,719	0,014
<b>93</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,727	0,006
<b>94</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,734	0,002
<b>95</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,742	0,009
<b>96</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,750	0,017
<b>97</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,758	0,025
<b>98</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,766	0,033
<b>99</b>	64	3,27	0,6214	0,733	0,773	0,041
<b>100</b>	65	4,27	0,8117	0,792	0,781	0,010
<b>101</b>	65	4,27	0,8117	0,792	0,789	0,002
<b>102</b>	65	4,27	0,8117	0,792	0,797	0,005
<b>103</b>	65	4,27	0,8117	0,792	0,805	0,013
<b>104</b>	65	4,27	0,8117	0,792	0,813	0,021
<b>105</b>	65	4,27	0,8117	0,792	0,820	0,029
<b>106</b>	65	4,27	0,8117	0,792	0,828	0,037
<b>107</b>	66	5,27	1,0020	0,842	0,836	0,006
<b>108</b>	66	5,27	1,0020	0,842	0,844	0,002
<b>109</b>	67	6,27	1,1923	0,883	0,852	0,032
<b>110</b>	67	6,27	1,1923	0,883	0,859	0,024
<b>111</b>	67	6,27	1,1923	0,883	0,867	0,016
<b>112</b>	67	6,27	1,1923	0,883	0,875	0,008

<b>113</b>	67	6,27	1,1923	0,883	0,883	0,001
<b>114</b>	68	7,27	1,3826	0,917	0,891	0,026
<b>115</b>	68	7,27	1,3826	0,917	0,898	0,018
<b>116</b>	68	7,27	1,3826	0,917	0,906	0,010
<b>117</b>	68	7,27	1,3826	0,917	0,914	0,003
<b>118</b>	68	7,27	1,3826	0,917	0,922	0,005
<b>119</b>	69	8,27	1,5729	0,942	0,930	0,012
<b>120</b>	69	8,27	1,5729	0,942	0,938	0,005
<b>121</b>	69	8,27	1,5729	0,942	0,945	0,003
<b>122</b>	69	8,27	1,5729	0,942	0,953	0,011
<b>123</b>	70	9,27	1,7632	0,961	0,961	0,000
<b>124</b>	70	9,27	1,7632	0,961	0,969	0,008
<b>125</b>	71	10,27	1,9535	0,975	0,977	0,002
<b>126</b>	72	11,27	2,1438	0,984	0,984	0,000
<b>127</b>	72	11,27	2,1438	0,984	0,992	0,008
<b>128</b>	73	12,27	2,3341	0,990	1,000	0,010
<b>Mean</b>	60,734					
<b>SD</b>	5,25					

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,051,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 128$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,078.  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## UJI NORMALITAS DENGAN LILIEFORS VARIABEL Y

### (Motivasi Berwirausaha)

No.	Y	Y - $\bar{Y}$	Zi	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	64	-18,15	-2,4582	0,007	0,008	0,001
2	67	-15,15	-2,0519	0,020	0,016	0,004
3	68	-14,15	-1,9164	0,028	0,023	0,004
4	69	-13,15	-1,7810	0,037	0,031	0,006
5	69	-13,15	-1,7810	0,037	0,039	0,002
6	70	-12,15	-1,6455	0,050	0,047	0,003
7	70	-12,15	-1,6455	0,050	0,055	0,005
8	71	-11,15	-1,5101	0,066	0,063	0,003
9	71	-11,15	-1,5101	0,066	0,070	0,005
10	72	-10,15	-1,3746	0,085	0,078	0,007
11	72	-10,15	-1,3746	0,085	0,086	0,001
12	73	-9,15	-1,2392	0,108	0,094	0,014
13	73	-9,15	-1,2392	0,108	0,102	0,006
14	73	-9,15	-1,2392	0,108	0,109	0,002
15	74	-8,15	-1,1037	0,135	0,117	0,018
16	74	-8,15	-1,1037	0,135	0,125	0,010
17	74	-8,15	-1,1037	0,135	0,133	0,002
18	74	-8,15	-1,1037	0,135	0,141	0,006
19	74	-8,15	-1,1037	0,135	0,148	0,014
20	74	-8,15	-1,1037	0,135	0,156	0,021
21	74	-8,15	-1,1037	0,135	0,164	0,029
22	75	-7,15	-0,9683	0,166	0,172	0,005
23	75	-7,15	-0,9683	0,166	0,180	0,013
24	75	-7,15	-0,9683	0,166	0,188	0,021
25	75	-7,15	-0,9683	0,166	0,195	0,029
26	75	-7,15	-0,9683	0,166	0,203	0,037
27	76	-6,15	-0,8328	0,202	0,211	0,008
28	76	-6,15	-0,8328	0,202	0,219	0,016
29	76	-6,15	-0,8328	0,202	0,227	0,024
30	76	-6,15	-0,8328	0,202	0,234	0,032
31	77	-5,15	-0,6974	0,243	0,242	0,001
32	77	-5,15	-0,6974	0,243	0,250	0,007
33	77	-5,15	-0,6974	0,243	0,258	0,015
34	77	-5,15	-0,6974	0,243	0,266	0,023

35	77	-5,15	-0,6974	0,243	0,273	0,031
36	78	-4,15	-0,5619	0,287	0,281	<b>0,006</b>
37	78	-4,15	-0,5619	0,287	0,289	0,002
38	78	-4,15	-0,5619	0,287	0,297	0,010
39	78	-4,15	-0,5619	0,287	0,305	0,018
40	79	-3,15	-0,4265	0,335	0,313	0,022
41	79	-3,15	-0,4265	0,335	0,320	0,015
42	79	-3,15	-0,4265	0,335	0,328	0,007
43	79	-3,15	-0,4265	0,335	0,336	0,001
44	79	-3,15	-0,4265	0,335	0,344	0,009
45	79	-3,15	-0,4265	0,335	0,352	0,017
46	79	-3,15	-0,4265	0,335	0,359	0,024
47	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,367	0,018
48	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,375	0,011
49	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,383	0,003
50	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,391	0,005
51	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,398	0,013
52	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,406	0,021
53	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,414	0,029
54	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,422	0,036
55	80	-2,15	-0,2910	0,386	0,430	0,044
56	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,438	0,001
57	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,445	0,007
58	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,453	0,015
59	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,461	0,023
60	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,469	0,031
61	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,477	0,038
62	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,484	0,046
63	81	-1,15	-0,1556	0,438	0,492	0,054
64	82	-0,15	-0,0201	0,492	0,500	0,008
65	82	-0,15	-0,0201	0,492	0,508	0,016
66	82	-0,15	-0,0201	0,492	0,516	0,024
67	82	-0,15	-0,0201	0,492	0,523	0,031
68	82	-0,15	-0,0201	0,492	0,531	0,039
69	82	-0,15	-0,0201	0,492	0,539	0,047
70	82	-0,15	-0,0201	0,492	0,547	0,055
71	83	0,85	0,1153	0,546	0,555	0,009
72	83	0,85	0,1153	0,546	0,563	0,017
73	83	0,85	0,1153	0,546	0,570	0,024

<b>74</b>	84	1,85	0,2508	0,599	0,578	0,021
<b>75</b>	84	1,85	0,2508	0,599	0,586	0,013
<b>76</b>	84	1,85	0,2508	0,599	0,594	0,005
<b>77</b>	84	1,85	0,2508	0,599	0,602	0,003
<b>78</b>	84	1,85	0,2508	0,599	0,609	0,010
<b>79</b>	84	1,85	0,2508	0,599	0,617	0,018
<b>80</b>	85	2,85	0,3862	0,650	0,625	0,025
<b>81</b>	85	2,85	0,3862	0,650	0,633	0,018
<b>82</b>	85	2,85	0,3862	0,650	0,641	0,010
<b>83</b>	85	2,85	0,3862	0,650	0,648	0,002
<b>84</b>	85	2,85	0,3862	0,650	0,656	0,006
<b>85</b>	85	2,85	0,3862	0,650	0,664	0,014
<b>86</b>	85	2,85	0,3862	0,650	0,672	0,022
<b>87</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,680	0,019
<b>88</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,688	0,012
<b>89</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,695	0,004
<b>90</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,703	0,004
<b>91</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,711	0,012
<b>92</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,719	0,020
<b>93</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,727	0,028
<b>94</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,734	0,035
<b>95</b>	86	3,85	0,5217	0,699	0,742	0,043
<b>96</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,750	0,006
<b>97</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,758	0,013
<b>98</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,766	0,021
<b>99</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,773	0,029
<b>100</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,781	0,037
<b>101</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,789	0,045
<b>102</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,797	0,052
<b>103</b>	87	4,85	0,6571	0,744	0,805	0,060
<b>104</b>	88	5,85	0,7926	0,786	0,813	0,027
<b>105</b>	88	5,85	0,7926	0,786	0,820	0,034
<b>106</b>	89	6,85	0,9280	0,823	0,828	0,005
<b>107</b>	89	6,85	0,9280	0,823	0,836	0,013
<b>108</b>	90	7,85	1,0635	0,856	0,844	0,012
<b>109</b>	91	8,85	1,1989	0,885	0,852	0,033
<b>110</b>	91	8,85	1,1989	0,885	0,859	0,025
<b>111</b>	91	8,85	1,1989	0,885	0,867	0,018
<b>112</b>	91	8,85	1,1989	0,885	0,875	0,010

<b>113</b>	92	9,85	1,3344	0,909	0,883	0,026
<b>114</b>	92	9,85	1,3344	0,909	0,891	0,018
<b>115</b>	93	10,85	1,4698	0,929	0,898	0,031
<b>116</b>	93	10,85	1,4698	0,929	0,906	0,023
<b>117</b>	93	10,85	1,4698	0,929	0,914	0,015
<b>118</b>	93	10,85	1,4698	0,929	0,922	0,007
<b>119</b>	94	11,85	1,6053	0,946	0,930	0,016
<b>120</b>	94	11,85	1,6053	0,946	0,938	0,008
<b>121</b>	94	11,85	1,6053	0,946	0,945	0,000
<b>122</b>	95	12,85	1,7407	0,959	0,953	0,006
<b>123</b>	95	12,85	1,7407	0,959	0,961	0,002
<b>124</b>	96	13,85	1,8762	0,970	0,969	0,001
<b>125</b>	97	14,85	2,0117	0,978	0,977	0,001
<b>126</b>	98	15,85	2,1471	0,984	0,984	0,000
<b>127</b>	99	16,85	2,2826	0,989	0,992	0,003
<b>128</b>	100	17,85	2,4180	0,992	1,000	0,008
<b>Mean</b>	82,148					
<b>SD</b>	7,38					

Dari perhitungan, didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,060,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 128$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,078.  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier					
Diketahui					
n	=	128			
$\Sigma X$	=	7774			
$\Sigma X^2$	=	475656			
$\Sigma Y$	=	10515			
$\Sigma Y^2$	=	870713			
$\Sigma XY$	=	641244			
Dimasukkan ke dalam rumus :					
a	=	$\frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$			
	=	$\frac{10515 \quad 475656 - 7774 \quad 641244}{128 \quad 475656 - 7774^2}$			
	=	$\frac{5001522840 - 4985030856}{60883968 - 60435076}$			
	=	$\frac{16491984}{448892}$			
	=	36.7393			
b	=	$\frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$			
	=	$\frac{128 \quad 641244 - 7774 \quad 10515}{128 \quad 475656 - 7774^2}$			
	=	$\frac{82079232 - 81743610}{60883968 - 60435076}$			
	=	$\frac{335622}{448892}$			
	=	0.74767			
Jadi persamaanya adalah :					
		$\hat{Y} = 36.74 + 0.748X$			

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$							
n	X	$\hat{Y} = 36,739 + 0,748X$					$\hat{Y}$
1	53	36.739	+	0.748	.	53	76.366
2	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
3	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
4	55	36.739	+	0.748	.	55	77.861
5	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
6	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
7	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
8	53	36.739	+	0.748	.	53	76.366
9	65	36.739	+	0.748	.	65	85.338
10	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
11	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
12	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
13	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
14	67	36.739	+	0.748	.	67	86.833
15	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
16	67	36.739	+	0.748	.	67	86.833
17	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
18	65	36.739	+	0.748	.	65	85.338
19	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
20	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
21	70	36.739	+	0.748	.	70	89.076
22	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
23	69	36.739	+	0.748	.	69	88.328
24	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
25	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
26	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
27	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
28	68	36.739	+	0.748	.	68	87.581
29	65	36.739	+	0.748	.	65	85.338
30	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
31	71	36.739	+	0.748	.	71	89.824
32	54	36.739	+	0.748	.	54	77.113
33	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
34	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
35	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
36	66	36.739	+	0.748	.	66	86.085

37	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
38	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
39	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
40	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
41	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
42	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
43	66	36.739	+	0.748	.	66	86.085
44	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
45	65	36.739	+	0.748	.	65	85.338
46	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
47	68	36.739	+	0.748	.	68	87.581
48	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
49	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
50	73	36.739	+	0.748	.	73	91.319
51	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
52	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
53	48	36.739	+	0.748	.	48	72.627
54	54	36.739	+	0.748	.	54	77.113
55	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
56	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
57	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
58	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
59	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
60	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
61	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
62	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
63	69	36.739	+	0.748	.	69	88.328
64	54	36.739	+	0.748	.	54	77.113
65	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
66	44	36.739	+	0.748	.	44	69.637
67	68	36.739	+	0.748	.	68	87.581
68	68	36.739	+	0.748	.	68	87.581
69	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
70	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
71	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
72	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
73	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
74	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
75	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095

76	57	36.739	+	0.748	.	57	79.356
77	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
78	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
79	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
80	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
81	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
82	51	36.739	+	0.748	.	51	74.870
83	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
84	72	36.739	+	0.748	.	72	90.571
85	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
86	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
87	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
88	65	36.739	+	0.748	.	65	85.338
89	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
90	53	36.739	+	0.748	.	53	76.366
91	54	36.739	+	0.748	.	54	77.113
92	50	36.739	+	0.748	.	50	74.123
93	51	36.739	+	0.748	.	51	74.870
94	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
95	72	36.739	+	0.748	.	72	90.571
96	55	36.739	+	0.748	.	55	77.861
97	69	36.739	+	0.748	.	69	88.328
98	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
99	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
100	67	36.739	+	0.748	.	67	86.833
101	53	36.739	+	0.748	.	53	76.366
102	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
103	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
104	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
105	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
106	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
107	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
108	53	36.739	+	0.748	.	53	76.366
109	65	36.739	+	0.748	.	65	85.338
110	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
111	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
112	64	36.739	+	0.748	.	64	84.590
113	60	36.739	+	0.748	.	60	81.599
114	67	36.739	+	0.748	.	67	86.833

115	63	36.739	+	0.748	.	63	83.842
116	67	36.739	+	0.748	.	67	86.833
117	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
118	65	36.739	+	0.748	.	65	85.338
119	56	36.739	+	0.748	.	56	78.609
120	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
121	70	36.739	+	0.748	.	70	89.076
122	59	36.739	+	0.748	.	59	80.852
123	69	36.739	+	0.748	.	69	88.328
124	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
125	62	36.739	+	0.748	.	62	83.095
126	61	36.739	+	0.748	.	61	82.347
127	58	36.739	+	0.748	.	58	80.104
128	68	36.739	+	0.748	.	68	87.581

<b>Perhitungan Uji Keberartian Regresi</b>	
<b>1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)</b>	
$JK (T) = \Sigma Y^2$	
$= 870713$	
<b>2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)</b>	
$JK (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	
$= \frac{10515^2}{128}$	
$= 863790.82$	
<b>3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)</b>	
$JK (b) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \right\}$	
$= 0.748 \left\{ 641244 - \frac{(7774) (10515)}{128} \right\}$	
$= 1960.42$	
<b>4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)</b>	
$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$	
$= 870713 - 863790.82 - 1960.42$	
$= 4961.760$	
<b>5. Mencari Derajat Kebebasan</b>	
$dk_{(T)} = n = 128$	
$dk_{(a)} = 1$	
$dk_{(b/a)} = 1$	
$dk_{(res)} = n - 2 = 126$	
<b>6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat</b>	
$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{1960.42}{1} = 1960.42$	
$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{4961.76}{126} = 39.38$	
<b>7. Kriteria Pengujian</b>	
Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti	
Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti	
<b>8. Pengujian</b>	
$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{1960.42}{39.38} = 49.78$	
<b>9. Kesimpulan</b>	
Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 49.78$ , dan $F_{tabel(0,05;1/76)} = 3.92$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan	

<b>Perhitungan Uji Kelinearan Regresi</b>			
1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)			
$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_k^2 - \frac{\sum Y_k^2}{n_k} \right\}$			
$= 3756.789$			
2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)			
$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$			
$= 4961.760 - 3756.789$			
$= 1204.971$			
3. Mencari Derajat Kebebasan			
$k = 25$			
$dk_{(TC)} = k - 2 = 23$			
$dk_{(G)} = n - k = 103$			
4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat			
$RJK_{(TC)} = \frac{1204.97}{23} = 52.39$			
$RJK_{(G)} = \frac{3756.79}{103} = 36.47$			
5. Kriteria Pengujian			
Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linier			
Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linier			
6. Pengujian			
$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{52.39}{36.47} = 1.44$			
7. Kesimpulan			
Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1.44$ , dan $F_{tabel(0,05;61/207)} = 1.63$			
sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan			
regresi adalah linier			

## PERHITUNGAN JK (G)

No .	K	n <sub>i</sub>	X	Y	Y <sup>2</sup>	XY	$\Sigma Y_k$ <sub>2</sub>	$\frac{(\Sigma Y_k)^2}{n}$	$\left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{(\Sigma Y_k)^2}{n} \right\}$
1	1	1	44	80	6400	3520			
2	2	1	48	80	6400	3840			
3	3	1	50	75	5625	3750			
4	4	2	51	71	5041	3621	9802	9800,00	2,00
5			51	69	4761	3519			
6	5	5	53	77	5929	4081	29824	29799,20	24,80
7			53	75	5625	3975			
8			53	78	6084	4134			
9			53	81	6561	4293			
10			53	75	5625	3975			
11	6	4	54	70	4900	3780	21789	21756,25	32,75
12			54	76	5776	4104			
13			54	72	5184	3888			
14			54	77	5929	4158			
15	7	2	55	73	5329	4015	10513	10512,50	0,50
16			55	72	5184	3960			
17	8	11	56	74	5476	4144	65978	65681,82	296,18
18			56	80	6400	4480			
19			56	77	5929	4312			
20			56	87	7569	4872			
21			56	76	5776	4256			
22			56	84	7056	4704			
23			56	79	6241	4424			
24			56	69	4761	3864			
25			56	71	5041	3976			
26			56	73	5329	4088			
27			56	80	6400	4480			
28	9	9	57	75	5625	4275	57056	56961,78	94,22
29			57	83	6889	4731			
30			57	81	6561	4617			
31			57	78	6084	4446			
32			57	86	7396	4902			
33			57	79	6241	4503			
34			57	78	6084	4446			
35			57	76	5776	4332			

36			57	80	6400	4560			
37	<i>1</i> <i>0</i>	8	58	82	6724	4756	5208 8	51842,0 0	246,0 0
38			58	81	6561	4698			
39			58	87	7569	5046			
40			58	79	6241	4582			
41			58	88	7744	5104			
42			58	82	6724	4756			
43			58	75	5625	4350			
44			58	70	4900	4060			
45	<i>1</i> <i>1</i>	10	59	93	8649	5487	7315 3	72760,9 0	392,1 0
46			59	87	7569	5133			
47			59	83	6889	4897			
48			59	86	7396	5074			
49			59	94	8836	5546			
50			59	74	5476	4366			
51			59	82	6724	4838			
52			59	82	6724	4838			
53			59	93	8649	5487			
54			59	79	6241	4661			
55	<i>1</i> <i>2</i>	8	60	74	5476	4440	5169 5	51360,1 3	334,8 8
56			60	78	6084	4680			
57			60	81	6561	4860			
58			60	76	5776	4560			
59			60	79	6241	4740			
60			60	84	7056	5040			
61			60	95	9025	5700			
62			60	74	5476	4440			
63	<i>1</i> <i>3</i>	9	61	85	7225	5185	6090 2	60516,0 0	386,0 0
64			61	74	5476	4514			
65			61	77	5929	4697			
66			61	80	6400	4880			
67			61	93	8649	5673			
68			61	91	8281	5551			
69			61	79	6241	4819			
70			61	85	7225	5185			
71			61	74	5476	4514			
72	<i>1</i> <i>4</i>	11	62	81	6561	5022	7844 6	78289,4 5	156,5 5
73			62	86	7396	5332			
74			62	89	7921	5518			
75			62	88	7744	5456			

76			62	79	6241	4898			
77			62	86	7396	5332			
78			62	77	5929	4774			
79			62	87	7569	5394			
80			62	87	7569	5394			
81			62	82	6724	5084			
82			62	86	7396	5332			
83	1 5	9	63	81	6561	5103	5531 6	54756,0 0	560,0 0
84			63	64	4096	4032			
85			63	90	8100	5670			
86			63	80	6400	5040			
87			63	81	6561	5103			
88			63	84	7056	5292			
89			63	73	5329	4599			
90			63	82	6724	5166			
91			63	67	4489	4221			
92	1 6	8	64	98	9604	6272	6098 4	60552,0 0	432,0 0
93			64	93	8649	5952			
94			64	74	5476	4736			
95			64	95	9025	6080			
96			64	82	6724	5248			
97			64	84	7056	5376			
98			64	85	7225	5440			
99			64	85	7225	5440			
100	1 7	7	65	85	7225	5525	5233 1	52289,2 9	41,71
101			65	85	7225	5525			
102			65	86	7396	5590			
103			65	84	7056	5460			
104			65	87	7569	5655			
105			65	86	7396	5590			
106			65	92	8464	5980			
107	1 8	2	66	85	7225	5610	1428 1	14280,5 0	0,50
108			66	84	7056	5544			
109	1	5	67	94	8836	6298	3849	38019,2	478,8

9	9						8	0	0
11 0			67	91	8281	6097			
11 1			67	89	7921	5963			
11 2			67	94	8836	6298			
11 3			67	68	4624	4556			
11 4	2 0	5	68	80	6400	5440	3516 1	35112,2 0	48,80
11 5			68	87	7569	5916			
11 6			68	86	7396	5848			
11 7			68	86	7396	5848			
11 8			68	80	6400	5440			
11 9	2 1	4	69	91	8281	6279	3393 2	33856,0 0	76,00
12 0			69	87	7569	6003			
12 1			69	99	9801	6831			
12 2			69	91	8281	6279			
12 3	2 2	2	70	92	8464	6440	1535 3	15312,5 0	40,50
12 4			70	83	6889	5810			
12 5	2 3	1	71	97	9409	6887			
12 6	2 4	2	72	81	6561	5832	1577 7	15664,5 0	112,5 0
12 7			72	96	9216	6912			
12 8	2 5	1	73	100	10000	7300			
Σ	2 5	12 8	777 4	1051 5	87071 3	64124 4			3756,7 9

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearian Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	n	$\Sigma Y^2$		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		Berarti
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		Linier

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	128	870713.00			
Regresi (a)	1	863790.82			
Regresi (b/a)	1	1960.42	1960.42	49.78	3.92
Sisa	126	4961.76	39.38		
Tuna Cocok	23	1204.97	52.39	1.44	1.63
Galat Kekeliruan	103	3756.79	36.47		

<b>Perhitungan Koefisien Korelasi</b>			
<b>Product Moment</b>			
Diketahui			
n	=	128	
$\Sigma X$	=	7774	
$\Sigma X^2$	=	475656	
$\Sigma Y$	=	10515	
$\Sigma Y^2$	=	870713	
$\Sigma XY$	=	641244	
Dimasukkan ke dalam rumus :			
$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$			
$= \frac{128 \cdot 641244 - [7774] \cdot [10515]}{\sqrt{\{128 \cdot 475656 - 7774^2\} \cdot \{128 \cdot 870713 - 10515^2\}}}$			
$= \frac{82079232 - 81743610}{\sqrt{448892 \cdot 886039}}$			
$= \frac{335622}{630662.999}$			
$= 0.532$			
Kesimpulan :			
Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.532$ karena $\rho > 0$ ,			
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif			
antara variabel X terhadap variabel Y.			

Perhitungan Uji Signifikansi									
Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :									
$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$									
$= \frac{0.532\sqrt{126}}{\sqrt{1-0.283}}$									
$= \frac{0.532 \cdot 11.2}{\sqrt{0.717}}$									
$= \frac{5.974}{0.85}$									
$= 7.06$									
Kesimpulan :									
$t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (128 - 2) = 126$ sebesar 1,650									
Kriteria pengujian :									
Ho : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ .									
Ho : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ .									
Dari hasil pengujian :									
$t_{hitung} [7.06] > t_{tabel} (1,650)$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y									

**Perhitungan Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$KD = r_{XY}^2 \times 100\%$$

$$= 0.532^2 \times 100\%$$

$$= 0.2832 \times 100\%$$

$$= 28.32\%$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Motivasi Berwirausaha ditentukan oleh Dukungan Keluarga sebesar 28,32%.

## LAMPIRAN 4

### Tabel WMS

No	Σ																
		Variabel	Dimensi	Indikator		Skor real	Skor ideal	Item		INDIKATOR		DIMENSI		Variabel			
								%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS		
1	422	Dukungan Keluarga	Dukungan Penilaian	keluarga membantu memberikan ide-ide	1	422	512	82%	3.30	75%	2.99	74%	2.94	72%	2.89		
2	373				2	373	512	73%	2.91								
3	335				18	352	512	69%	2.75								
4	401			keluarga memberikan semangat	3	335	512	65%	2.62	72%	2.88						
5	397				4	401	512	78%	3.13								
6	330				5	397	512	78%	3.10	73%	2.91	72%	2.87				
7	397		Dukungan Informasional	keluarga memberikan saran	6	330	512	64%	2.58								
8	323				19	392	512	77%	3.06								
9	367				7	397	512	78%	3.10	70%	2.81						
10	326			keluarga memberikan pengarahan informasi	8	323	512	63%	2.52								
11	400				9	367	512	72%	2.87	64%	2.55	68%	2.70				
12	347				10	326	512	64%	2.55								
13	387		Dukungan instrumental	keluarga memberikan pertolongan yang konkrit dan praktis	20	286	512	56%	2.23								
14	407				11	400	512	78%	3.13	73%	2.92						
15	401			keluarga memberikan bantuan dalam bentuk materi atau uang	12	347	512	68%	2.71								
16	364				13							76%	3.03				
17	398		Dukungan Emosional	keluarga memberikan rasa kepercayaan	14	387	512	76%	3.02	76%	3.02						
18	352				15	407	512	79%	3.18	79%	3.16						
19	392			keluarga membuat perasaan nyaman	16	401	512	78%	3.13								
20	286				17	364	512	71%	2.84	74%	2.95						
21	369				17	398	512	78%	3.11								
				keluarga memberikan rasa kepedulian	21	369	512	72%	2.88								

No	S																
		Variabel	Dimensi	Indikator			Skor real	Skor idea	Item		INDIKATOR		DIMENSI		Variabel		
									%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS	
1	376				1		376	512	73%	2.94	73%	2.93	69%	2.78	74%	2.93	
2	406				2		400	512	78%	3.13							
3	359				23		350	512	68%	2.73							
4	368				3		368	512	72%	2.88	66%	2.62					
5	307				4		307	512	60%	2.40							
6	332				24		332	512	65%	2.59							
7	421				5		421	512	82%	3.29	69%	2.77	70%	2.80			
8	351				6		351	512	69%	2.74							
9	290				25		290	512	57%	2.27							
10	350				7		350	512	68%	2.73	71%	2.84					
11	378				8		378	512	74%	2.95							
12	348				9		348	512	68%	2.72	71%	2.82					
13	375				10		375	512	73%	2.93							
14	389				11		389	512	76%	3.04	79%	3.15	76%	3.07			
15	409				12		409	512	80%	3.20							
16	411				26		411	512	80%	3.21							
17	390				13		390	512	76%	3.05	74%	2.94					
18	363				14		363	512	71%	2.84							
19	372				15		372	512	73%	2.91	75%	2.98	74%	2.96			
20	396				16		396	512	77%	3.09							
21	377				27		377	512	74%	2.95							
22	358				17		358	512	70%	2.80	73%	2.94					
23	353				18		353	512	69%	2.76							
24	417				28		417	512	81%	3.26							
25	405				19		405	512	79%	3.16	81%	3.23	79%	3.16			
26	421				20		421	512	82%	3.29							
27	396				21		396	512	77%	3.09	77%	3.10					
28	397				22		397	512	78%	3.10							



Building  
Future  
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S3-09/1/2001	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Daifina Gasani 5545131937	Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Bawirusaha Siswa SMK

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 25/1/2017  
Dosen Uji Validitas

KENTY M.

NIP.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)

*Building  
Future  
Leaders*

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S3-09/1/2001	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Dafina Gawan 5545131937	Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 2017  
Dosen Uji Validitas

Mulya Sari S.Pd - M.Si  
NIP.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 489398;  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180  
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898  
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0055/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi

23 Januari 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 7 Jakarta  
Jl. Tenggiri No.7 Rawamangun  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Daifina Gasani  
Nomor Registrasi : 5545131937  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085810069101

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 30 Januari 2017.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Teknik  
2. Kaprog Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4038/UN39.12/KM/2017 6 Desember 2017  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 7 Jakarta  
Jl. Tenggiri No.7 Rawamangun  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Daifina Gasani  
Nomor Registrasi : 5545131937  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 082211304167

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK”**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Teknik  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 JAKARTA**  
Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Jl. Tenggiri No. 1 Rawamangun, Jakarta Timur 13220 Telp./Fax. 021-4711564  
E-mail : [smkn7@yahoo.com](mailto:smkn7@yahoo.com), website : [www.smkn7.com](http://www.smkn7.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 042 / 1.851.22

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **DAIFINA GASANI**  
NIM : 5545131937  
Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Asal Lembaga : Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Jakarta pada tanggal **10 Januari 2018** guna mengumpulkan bahan / data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Januari 2018

Kepala SMK Negeri 7 Jakarta,



**Drs. Caca Sunarsa, M.Pd**  
NIP. 196307061989031009

## **RIWAYAT HIDUP**



DAIFINA GASANI, lahir di Jakarta, 31 Agustus 1995 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Jl Raya puncak seuseupan kaum no:10 Kabupaten Bogor. Peneliti menyelesaikan sekolah di TK Arrafat Ciapayung pada tahun 2001, SD Negeri 1 Ciawi pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Ciawi pada tahun 2010, SMA Negeri 4 Bogor pada tahun 2013 sampai dengan penelitian skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Teknik pada Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga. Alamat email peneliti daifinagasani@gmail.com.